

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA KURIKULUM
2013 KELAS IV SDI MINASA UPA KECAMATAN RAPPOCINI KOTA
MAKASSAR**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh:

FATHUR RAHMAN JR

105401118317

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2022

13/09/2022

Sub-Alumni

R/0306/PGSD/2220

RAH
a'



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Fathur Rahman Jr.**, Nim **105401118317** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 564 Tahun 1444 H/2022 M pada tanggal 03 Shafar 1444 H/ 31 Agustus 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 31 Agustus 2022.

03 Shafar 1444 H

Makassar

31 Agustus 2022 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Penguji :
 1. Dr. Baharullah, M.Pd.
 2. Ernawati, S.Pd., M.Pd.
 3. Dr. Nasrun, M.Pd.
 4. Hamdana Hadaming, S.Pd., M.Si.

Disahkan oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

NBM : 860934



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Kurikulum 2013
Kelas IV SDI Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota
Makassar

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Fathur Rahman JR
NIM : 105401118317
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteguk, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan
dan layak untuk diujikan.

Makassar, Agustus 2022

Pembimbing I,

Disetujui oleh,

Pembimbing II,

Dr. Nasrun, M.Pd.
NIDN. 0924068703

Ergawati, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0911108702

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Diketahui:

Ketua Prodi PGSD

Erwin Alab, M.Pd., Ph.D.
NIDN. 09011007602

Alvin Satri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148913



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fathur Rahman JR.
NIM : 105401118317
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Kurikulum
2013 Kelas SDI Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota
Makassar.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji
adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan
oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi
apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2022
Yang Membuat Pernyataan


Fathur Rahman JR.



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

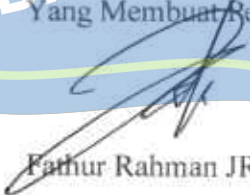
Nama : **Fathur Rahman JR**
Nim : 105401118317
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2022
Yang Membuat Perjanjian,


Fathur Rahman JR

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Awali dengan Bismillah

Akhiri dengan Alhamdulillah



ABSTRAK

Fathur Rahman JR. 2022. Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Kurikulum 2013 Kelas IV SDI Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Bapak Dr. Nasrun S.Pd., M.Pd dan Ernawati S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dialami siswa pada kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika menyelesaikan soal pecahan campuran. Penelitian ini merupakan

Penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap mulai dari tanggal 30 Mei 2022 di kelas IV UPT SPF SDI Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 3 orang siswa, cara pengambilan subjek yaitu dengan memberikan soal kepada semua siswa kelas IV sebanyak 20 orang, kemudian diambil berdasarkan yang paling banyak memiliki kriteria kesulitan menyelesaikan soal Operasi Pecahan Campuran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes tertulis kepada siswa kemudian dilanjutkan dengan wawancara kepada siswa secara individu. Selama tes dan wawancara berlangsung diambil dokumentasi seperti foto, catatan, dan rekaman untuk memperoleh data yang lebih valid. Data yang diperoleh dianalisis dengan *Data Collection*, *Kondensasi Data*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing*, di mana setiap data yang diperoleh dianalisis dalam bentuk deskriptif. Hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa kesulitan yang dialami siswa adalah: 1) Pemahaman (*Understanding*) siswa kesulitan memahami soal; 2) Transformasi (*Transformation*) siswa kesulitan menentukan rumus sesuai yang diinginkan soal; 3) Perhitungan (*Calculation*) lemahnya keterampilan berhitung menyebabkan siswa kesulitan menyelesaikan soal dengan tepat; 4) Keterampilan Proses (*Process Skill*) siswa kesulitan menjelaskan kembali tiap langkah penyelesaian soal.

Kata kunci: Analisis kesulitan, K13, Operasi Pecahan Campuran.

KATA PENGANTAR

Assalamulaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah tiada kata yang lebih indah selain ucapan syukur kepada Allah *subuhanna wa 'ta ala* atas Rahmat dan karunia-Nya yang menganugerahkan kehidupan dan kemampuan serta kesehatan baik itu sehat fisik maupun akal fikiran yang tak pernah ternilai, sehingga mampu untuk melanjutkan hidup dan menyelesaikan segala urusan. Tak lupa pula sholawat serta salam penulis hanturkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu alaihiwa salam* keluarga sahabat serta pengikutnya yang saleh. Nabi yang mampu menggulung bendera kekafiran dan mengibarkan bendera keislaman sehingga kita dapat merasakan indahnya islam dan manisnya iman.

Teristimewa peneliti ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang telah menyekolahkan peneliti sampai sekarang serta do'a yang tidak putus-putusnya demi kesuksesan dan masa depan peneliti yang lebih baik kedepannya. Semoga keduanya diberikan kesehatan dan rahmat dari Allah *Subhanawala'ala*.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, keberhasilan bukan semata-mata diraih oleh peneliti oleh karena itu, melalui kesempatan ini peneliti bermaksud menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Dr. Nasrun, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing 1 dan Ibu Ernawati, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing 2 yang telah membimbing saya dalam penyusunan skripsi ini.

Pada saat penyusunan proposal ini, peneliti dibantu oleh beberapa teman

tercinta (*Mabuk Squad*) untuk itu peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada Sri Indira Wiwianti, Zakiah Daradjat, Musdalifah dan Zahra Razkiyah yang telah mendukung dan menyemangati peneliti serta teman-teman seangkatan yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu ,yang telah meluangkan waktunya untuk menemani peneliti menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan ilmu kepada pembaca.

Akhir kata peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan skripsi ini dari awal sampai akhir semoga Allah *Subuhana wa ta'ala* senantiasa memberkahi segala usaha kita. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Waburakatuh

Makassar, Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERJANJIAN	vi
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	6
A. Hakikat Belajar dan Kesulitan Belajar.....	6
1. Pengertian Belajar.....	6
2. Analisis Kesulitan Belajar.....	8

3. Kesulitan Belajar.....	12
4. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar	16
5. Gejala-Gejala Kesulitan Belajar	21
6. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar.....	22
B. Matematika.....	23
1. Pengertian Matematika	23
2. Pembelajaran Matematika di SD	24
3. Kesulitan Belajar Matematika.....	27
4. Peran Guru Dalam Pembelajaran Matematika.....	28
C. Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika.....	30
D. Penelitian yang Relevan.....	31
E. Kerangka Pikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Instrumen Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Prosedur Penelitian.....	39
H. Keabsahan Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian	41
1. Data Hasil Penelitian.....	41

2. Faktor Kesulitan Belajar Matematika Pada Kurikulum 2013 Kelas IV	
UPT SPF SDI Minasa Upa	42
B. Pembahasan.....	48
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	50
A. Simpulan	50
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Kompetensi Dasar	12
2.2 Indikator Kesulitan Menyelesaikan Soal Matematika	16



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
1. Daftar Nama Siswa Kelas IV	55
2. Tes Siswa.....	56
3. Kunci Jawaban Tes Siswa	57
4. Pedoman Wawancara	58
5. Pedoman Observasi	60
6. Hasil Wawancara Subjek 1.....	61
7. Hasil Wawancara Subjek 2.....	63
8. Hasil Wawancara Subjek 3.....	65
9. Dokumentasi Kegiatan	67
10. RPP.....	70
11. Surat Izin Penelitian	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	33
3.1 Skema Triangulasi Data	40



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menganalisis kesulitan belajar matematika penting dalam pembelajaran. Setiawan (2016) mengungkapkan bahwa analisis kesulitan belajar untuk menghindari ancaman dan penyebab gangguan belajar sebagai bentuk peningkatan dan pengembangan kemampuan berfikir kritis dalam menganalisis pemecahan masalah terhadap kesulitan belajar matematika. Kemudian Sudjana (2015) menjelaskan bahwa menganalisis kesulitan belajar dapat menghasilkan pendekatan, konsep serta gaya belajar yang dapat meminimalisir terjadinya kesulitan belajar matematika. Selanjutnya sugarto (2014) menyatakan bahwa menganalisis kesulitan belajar matematika untuk mengetahui peranan guru serta iklim belajar yang cocok dalam menghadapi kondisi kesulitan belajar matematika.

Manfaat menganalisis faktor kesulitan belajar matematika putra (2015) mengungkapkan bahwa kesulitan belajar dapat memberikan informasi kesulitan belajar Matematika yang dialami siswa, agar dapat mengevaluasi proses pembelajaran. Selanjutnya mulyadi (2017) menjelaskan bahwa mengenai analisis kesulitan belajar membantu siswa untuk memahami bahwa penyebab keberhasilan maupun kegagalan dalam belajar merupakan hasil dari usaha latihan tentang membantu siswa membuat tujuan belajar. Kemudian fauzi (2018) menjelaskan bahwa kesulitan analisis kesulitan belajar untuk memahami arah tujuan yang diinginkan, yakni lebih mengarah pada penguasaan belajar yang seharusnya menjadi

lebih terencana.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tentang analisis faktor kesulitan belajar matematika pada Kurikulum 13 salah satunya M. Yuanda Pratama (2018) mengemukakan bahwa penelitian membuktikan bahwa bimbingan belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan mengatasi kesulitan belajar siswa. Selanjutnya fakhru Jamal (2014) mengemukakan bahwa kesulitan siswa pada materi peluang dikarenakan kurangnya pemahaman siswa dalam memahami konsep peluang dan sering salah menggunakan rumus dalam menyelesaikan soal. Sedangkan penelitian ini membahas tentang bagaimana pelaksanaan, kemudahan, beserta kendala dan solusi yang diberikan terhadap analisis faktor kesulitan belajar matematika pada kurikulum 2013 yang mengambil lokasi di SDI Minasa Upa Kota Makassar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan SDI Minasa Upa Kota Makassar, bahwa Sekolah Dasar ini sudah menerapkan kurikulum 2013, akan tetapi pelaksanaan pembelajaran matematika pada Kurikulum 2013 belum berjalan optimal karena adanya hambatan-hambatan yang dialami oleh para guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 khususnya dalam proses pembelajaran Matematika. Dengan observasi yang telah dilakukan peneliti di SDI Minasa Upa Kota Makassar, masih banyak siswa yang kurang paham mengenai pembelajaran Matematika pada Kurikulum 2013, karena dalam Kurikulum 2013 menyangkut semua mata pelajaran yang saling berhubungan. Selain itu guru di SDI Minasa Upa ini juga mengalami kesulitan dalam penerapan Kurikulum 2013 sehingga banyak siswa yang berkesulitan

dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh gurunya.

Menarik suatu kesimpulan bahwa kesulitan belajar Matematika Pada Kurikulum 13 disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut, diantaranya : 1) Kurangnya ketertarikan siswa dalam mempelajari matematika. 2) Menganggap bahwa materi pembahasan dalam pelajaran matematika pada Kurikulum 2013 lebih sulit bila dibandingkan dengan pelajaran yang lain, berdasarkan pengalaman guru matematika di Kelas IV masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajarinya, karena menurut siswa pembelajaran matematika pada Kurikulum 2013 tidak terfokus dalam satu materi saja akan tetapi materi dalam pelajaran matematika digabungkan dengan materi dalam pelajaran lain. Sehingga banyak siswa yang kebingungan dalam memahaminya serta banyaknya rumus dalam pelajaran matematika dan bersifat abstrak sehingga siswa menjadi cepat lupa.

Alasan peneliti meneliti di SDI Minasa Upa karna kurangnya perhatian siswa dalam pembelajaran matematika, kesulitan belajar yang dialami peserta didik menjadi hal yang sangat utama dan perlu diperhatikan oleh setiap pendidik terutama tenaga pendidik, cara mengajar yang menggunakan metode konvensional sehingga menyebabkan sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam melakukan transformasi dari pengetahuan pendidik ke peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan peserta didik sehingga hasil tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan tindak lanjut berupa perlakuan yang tepat sesuai dengan kelemahan peserta didik. Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu tempat waktu dan bahan ajar yang digunakan peneliti.

Berkaitan dari latar belakang masalah tersebut , penulis tertarik melakukan penelitian yang diberi judul **“Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Pada Kurikulum 2013 Kelas IV SDI Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, peneliti memfokuskan penelitian tentang analisis faktor kesulitan belajar matematika pada kurikulum 2013 kelas IV SDI minasa upa kecamatan rappocini kota makassar adalah apa saja faktor kesulitan belajar matematika pada kurikulum 2013 kelas IV SDI Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diutarakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor kesulitan belajar matematika pada kurikulum 2013 kelas IV SDI minasa upa kecamatan rappocini kota makassar

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Bagi siswa yaitu agar siswa tidak mengulangi kesulitan-kesulitan yang sama dalam pembelajaran matematika pada kurikulum 2013.
- b. Sebagai masukan bagi guru yaitu agar guru mengetahui kesulitan apa saja yang dialami oleh siswa serta memberikan solusi yang dapat mengurangi kesulitan belajar siswa diwaktu yang akan datang.

- c. Sebagai bahan kajian dan referensi untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti, sehingga berguna bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan kajian dalam memecahkan persoalan pendidikan serta mencari solusi yang tepat.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Belajar dan Kesulitan Belajar

1. Pengertian Belajar

Menurut Imran (2015) Belajar merupakan syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun dalam hal bidang keterampilan atau kecakapan. Pengertian belajar menurut James Owhittaker sebagaimana dikutip dalam buku Abu Ahmadi adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan).

Adapun pengertian belajar menurut para ahli dalam buku Ahmad Susanto (2013) mengemukakan bahwa belajar dapat diartikan sebagai "perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya". Cronbach memberikan definisi: *Learning is shown by a change in behavior as a result of experience* (belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman). Harold Spears memberikan batasan: *Learning is to observe, to read, to imitate, to try something them selves, to listen, to follow direction* (dengan kata lain bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu).

Dari ketiga definisi diatas dapat diterangkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku, atau penampilan, dengan serangkaian

kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik, kalau si subjek mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.

Berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi tersebut, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon bawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya).

Menurut Imran (2015) Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan. Pengalaman diperoleh oleh seseorang dalam interaksi dengan lingkungan, baik yang tidak direncanakan maupun yang direncanakan sehingga menghasilkan perubahan yang bersifat relatif menetap. Belajar adalah proses yang kompleks yang didalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek tersebut meliputi: a) bertambahnya jumlah pengetahuan, b) adanya kemampuan mengingat dan memproduksi, c) adanya penerapan pengetahuan, d) menyimpulkan makna, e) menafsirkan dan mengaitkan dengan realitas.

Belajar dipandang sebagai suatu usaha untuk mengerti tentang sesuatu. Usaha untuk mengerti sesuatu tersebut dilakukan secara aktif oleh pembelajar. Keaktifan tersebut dapat berupa mencari pengalaman, mencari informasi, memecahkan masalah, mencermati lingkungan, dan mempraktekkan guna mencapai tujuan. Belajar adalah "proses perubahan tingkah laku individu sebagai

hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang". Adapun beberapa pengertian belajar dalam buku Rusman sebagaimana dikatakan Muhibbin (2017) Belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Irwanto berpendapat bahwa "belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu". Makmun khairani berpendapat bahwa belajar adalah "suatu proses psikis yang berlangsung dalam interaksi antara subjek dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan kebiasaan yang bersifat relative konstan".

Maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap yang bersifat relatif konstan dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Belajar akan berhasil bila terjadi interaksi yang baik antara siswa dan guru serta didukung dalam situasi yang kondusif.

2. Analisis Kesulitan Belajar

a. Pengertian Analisis Kesulitan Belajar

Analisis kesulitan belajar adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meneliti kasus, menemukan faktor yang menyebabkan timbulnya masalah, menemukan letak dan jenis kesulitan belajar yang dialami siswa dan menentukan kemungkinan-kemungkinan bantuan yang akan diberikan kepada siswa, sehingga siswa yang bersangkutan terlepas dari kesulitan yang dialaminya. Menurut Entang

(2014). Analisis adalah upaya untuk menemukan kelemahan yang dialami seorang siswa dalam belajar dengan cara yang sistematis yang berdasarkan gejala yang nampak seperti nilai prestasi hasil belajar yang rendah, tidak bergairah dalam mengikuti pelajaran, kurang motivasi dalam mengerjakan tugas dan sebagainya. Pengajaran diagnosis hendaknya diarahkan kepada menemukan letak kesulitan yang dialami siswa dan berusaha untuk menemukan faktor penyebabnya baik yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri ataupun yang berasal dari luar diri siswa yang bersangkutan. Bila hal tersebut telah ditemukan harusnya direncanakan alternatif cara pemberi bantuan yang paling tepat. Menurut Suwanto (2013), Analisis adalah usaha untuk mempelajari keadaan seseorang individu atau kelompok agar dapat diklasifikasikan ke dalam kelompok tertentu, menguasai atau tidak menguasai suatu materi konsep mata pelajaran yang diberikan.

b. Prosedur dan Teknik Analisis Kesulitan Belajar

Pada langkah analisis yang dilakukan adalah menentukan masalah berdasarkan analisis latar belakang yang menjadi penyebab timbulnya masalah kemudian merencanakan sebuah cara yang paling tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam langkah ini dilakukan kegiatan pengumpulan data mengenai berbagai hal yang menjadi latar belakang atau yang melatarbelakangi gejala yang muncul dengan menggunakan berbagai aplikasi instrumentasi.

Ross dan Stanley (dalam Entang, 1984:19-30) mengatakan bahwa tahapan-tahapan diagnosis antara lain:

1.) Identifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam mengidentifikasi siswa yang

mengalami kesulitan sebagai berikut:

- a.) Menandai siswa dalam satu kelas atau dalam suatu kelompok yang diperkirakan mengalami kesulitan dalam belajar baik yang sifatnya umum maupun sifatnya yang lebih khusus dalam bidang studi tertentu.
- b.) Dalam menandai siswa yang mengalami kesulitan dapat dilakukan bermacam-macam cara, antara lain dengan:

- Meneliti nilai ujian yang tercantum dalam catatan akademik.
- Menganalisis hasil ujian dengan melihat tipe kesalahan yang dibuatnya.
- Observasi pada saat siswa dalam proses belajar mengajar.
- Memeriksa buku catatan pribadi yang ada pada petugas bimbingan.
- Melaksanakan sosiometris untuk melihat hubungan sosial psikologis yang terdapat pada para siswa.

2.) Melokalisasikan Letaknya Kesulitan (Permasalahan)

Setelah kita menemukan siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar, maka persoalan selanjutnya yang perlu kita telaah ialah, (1) dalam mata pelajaran (bidang studi) manakah kesulitan itu terjadi, (2) pada kawasan tujuan belajar (aspek perilaku siswa) manakah ada kesulitan itu terjadi, (3) pada bagian (ruang lingkup bahan ajar) manakah kesulitan itu terjadi, dan dalam segi kesulitan belajar siswa manakah kesulitan itu terjadi. Untuk itu dilakukan analisis letak kesulitan belajar siswa dengan cara sebagai berikut:

- a.) Mengidentifikasi kesulitan belajar pada bidang studi tertentu dapat dilakukan dengan cara membandingkan angka nilai prestasi individu siswa untuk semua bidang studi. Untuk memperjelas hal ini sebaiknya dibuat grafik yang berisi

semua mata pelajaran/bidang studi lengkap dengan nilainya.

b.) Mendeteksi kesulitan pada kawasan tujuan belajar dan bagian ruang lingkup bahan pelajaran dapat dilakukan dengan menganalisis jawaban siswa terhadap soal-soal setiap mata pelajaran. Dari jawaban itu dapat diketahui pada bagian mana siswa mendapat kesulitan.

c.) Analisis terhadap catatan mengenai proses belajar. Analisis yang dimaksud disini adalah analisis terhadap kemampuan menyelesaikan tugas-tugas, soal-soal saat proses belajar berlangsung, kehadiran atau ketidakhadiran saat proses belajar berlangsung untuk setiap mata pelajaran, penyesuaian diri dengan temannya.

3.) Lokalisasi jenis faktor yang menyebabkan siswa mengalami berbagai kesulitan. Secara garis besar penyebab kesulitan belajar dapat timbul dari dua hal yaitu :

a.) Faktor internal yaitu faktor yang berada dan terletak pada diri siswa itu sendiri. Hal ini antara lain disebabkan oleh :

- Kelemahan mental meliputi faktor kecerdasan (intelegensi), atau kecakapan/bakat khusus tertentu yang dapat diketahui melalui *test* tertentu.
- Kelemahan fisik, panca indera, syaraf, kecacatan, penyakit bawaan lahir dan sebagainya.
- Gangguan yang bersifat emosional.
- Sikap dan kebiasaan yang salah dalam mempelajari bahan pelajaran tertentu.
- Belum memiliki pengetahuan dan kecakapan dasar yang dibutuhkan

untuk memahami bahan lebih lanjut.

b.) Faktor eksternal, yaitu faktor yang datang dari luar yang menyebabkan timbulnya hambatan atau kesulitan. Faktor eksternal antara lain meliputi:

- Situasi atau proses belajar mengajar yang tidak merangsang siswa untuk aktif antisipatif (kurang kemungkinannya siswa belajar secara aktif "*lack of possibility student active learning*")
- Sifat kurikulum yang kurang fleksibel.
- Beban belajar yang terlampau berat.
- Sering pindah sekolah.
- Kurangnya alat dan sumber untuk kegiatan belajar mengajar.
- Situasi rumah yang kurang mendorong untuk melakukan aktivitas belajar.

Kompetensi Dasar	Indikator
Menjelaskan berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan diantaranya.	Memahami bentuk pecahan campuran.
Mengidentifikasi berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan diantaranya.	Menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan bentuk pecahan campuran.

Tabel 2.1 Kompetensi Dasar

3. Kesulitan Belajar

Menurut Mulyono (2013) Kesulitan belajar merupakan suatu konsep multidisipliner yang digunakan di lapangan ilmu pendidikan. Setiap individu memang tidak ada yang sama dalam belajar. Perbedaan ini jugalah yang menyebabkan dimana perbedaan tingkah laku individu dan juga menyebabkan kesulitan belajar individu.

Menurut Mulyono (2013) kesulitan belajar didefinisikan sebagai rendahnya kepandaian yang dimiliki seseorang dibandingkan dengan kemampuan yang seharusnya dicapai orang itu pada umur tersebut. Maksudnya adalah seorang anak berumur 10 tahun yang berbicara seperti anak berumur 6 tahun, kemungkinan tidak mengalami kesulitan berbicara dan berbahasa. Di sisi lain, seorang anak kelas 5 dengan IQ 100 yang tidak dapat menulis kalimat sederhana.

Menurut Syaiful Bahri (2013) Kesulitan belajar berarti "suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan, atau gangguan dalam belajar". Kesulitan belajar adalah mengacu kepada siswa yang mengalami kesulitan di segala mata pelajaran. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya intelegensi siswa, diikuti gangguan motorik atau gangguan emosi, atau terlalu minim stimulasi di rumah. Tetapi sekolah juga dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar apabila siswa mendapatkan pendidikan yang buruk, atau siswa mempunyai hubungan yang buruk dengan guru.

Menurut penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya faktor hambatan tertentu misalnya adanya hambatan, rendahnya intelegensi siwa, dan kurangnya fasilitas pendidikan serta mempunyai hubungan yang buruk dengan pendidik.

Kesulitan belajar di sekolah bisa bermacam-macam yang dapat dikelompokkan berdasarkan sumber kesulitan dalam proses belajar, baik dalam hal menerima pelajaran atau menyerap pelajaran. Dengan demikian pengertian

kesulitan belajar disini harus diartikan sebagai kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran disekolah. Jadi kesulitan belajar yang dihadapi siswa terjadi pada waktu mengikuti pelajaran yang disampaikan/ditugaskan oleh seorang guru.

Fenomena kesulitan belajar siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya prestasi belajarnya. Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam.

- a. Faktor *Intern* siswa yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri. Faktor *Intern* siswa meliputi gangguan atau kekurangan fisik siswa, yakni
 - 1) Yang bersifat efektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
 - 2) Yang bersifat psikomotorik (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat indera penglihatan dan pendengaran (mata atau telinga).
- b. Faktor *Ekstern* siswa yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari luar siswa.

Faktor *Ekstern* siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor ini dapat dibagi menjadi tiga macam.

- 1) Lingkungan keluarga, contohnya, ketidak harmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- 2) Lingkungan perkumpulan/ masyarakat, contohnya: wilayah

perkumpulan kumuh (*slum area*), dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal.

- 3) Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

Selain faktor-faktor yang bersifat umum diatas, adapula faktor-faktor lain yang juga menimbulkan kesulitan belajar siswa. Diantara faktor-faktor yang dapat dipandang sebagai faktor khusus ini ialah sindrom psikologi berupa *learning disability* (ketidak mampuan belajar). Sindrom (*syndrome*) yang berarti satuan gejala yang muncul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis yang menimbulkan kesulitan belajar itu.

- a. Disleksia (*dyslexia*), yakni ketidak mampuan membaca.
- b. Disgrafia (*dysgraphia*), ketidak mampuan belajar menulis.
- c. Diskalkulia (*dyscalculia*), yakni ketidak mampuan belajar matematika.

Mulyono (2013) mengklasifikasikan kesulitan belajar kedalam dua kelompok yaitu sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*)

Kesulitan belajar ini mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi dan kesulitan belajar yang disebabkan oleh tidak dikuasainya keterampilan prasyarat, yaitu keterampilan yang harus dikuasai terlebih dahulu agar dapat menguasai keterampilan berikutnya. Kesulitan belajar yang bersifat perkembangan biasanya sukar diketahui karena tidak ada pengukuran-pengukuran yang sistematis seperti

halnya dalam bidang akademik.

2. Kesulitan belajar akademik

Kesulitan belajar akademik mengarah pada adanya kegagalan-kegagalan dalam mencapai prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan dalam membaca, ataupun menulis matematika. Kesulitan ini dapat diketahui ketika siswa gagal menampilkan salah satu atau beberapa kemampuan akademik. Salah satu kemampuan dasar yang umumnya dipandang paling penting dalam belajar adalah kemampuan untuk memusatkan perhatian.

Tabel 2.2 Indikator Kesulitan Menyelesaikan Soal Matematika

Tahapan-tahapan Kesulitan Menyelesaikan Soal	Indikator Kesulitan
Pemahaman (<i>Understanding</i>)	1. Siswa tidak mampu memahami soal yang diberikan. 2. Siswa tidak mampu menjelaskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal.
Transformasi (<i>Transformation</i>)	Siswa tidak mampu menentukan rumus sesuai yang diinginkan soal.
Perhitungan (<i>Calculation</i>)	Siswa tidak mampu melakukan perhitungan dengan tepat.
Keterampilan Proses (<i>Process skill</i>)	Siswa tidak mampu menjelaskan tiap langkah penyelesaian soal.
Menulis Kesimpulan (<i>Conclusion</i>)	Siswa tidak mampu menuliskan kembali kesimpulan jawaban ke dalam bentuk tulisan.

Sumber: Csikos, C., & Ztanyi, J. (2020)

4. Faktor-faktor Kesulitan Belajar

Masalah kesulitan belajar ini, tentunya disebabkan oleh berbagai faktor. Untuk memberikan suatu bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan belajar, tentunya kita harus mengetahui terlebih dahulu faktor yang menjadi penyebab munculnya masalah kesulitan belajar. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar

dapat digolongkan kedalam dua golongan, yaitu:

a. Faktor *Intern* (faktor dari dalam diri manusia) yang meliputi:

1) Faktor fisiologi

Faktor fisiologi adalah faktor fisik dari anak itu sendiri, seorang anak yang sedang sakit, tentunya akan mengalami kelemahan secara fisik, sehingga proses menerima pelajaran, memahami pelajaran menjadi tidak sempurna. Selain sakit faktor fisiologis yang perlu kita perhatikan karena dapat menjadi penyebab munculnya masalah kesulitan belajar yang berupa cacat tubuh yang dapat kita bagi lagi menjadi cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan, serta gangguan gerak, dan cacat tubuh yang tetap (serius) seperti buta, tuli, dan bisu. Sumadi Suryabrata mengatakan bahwa dalam sistem persekolahan dewasa ini diantara panca indera yang memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah hal yang berkenaan dengan berbagai perilaku yang ada dibutuhkan dalam belajar. Sebagaimana kita ketahui bahwa belajar tentunya memerlukan sebuah kesiapan, ketenangan, dan rasa aman. Selain itu ada juga termasuk dalam faktor psikologis yaitu intelegensi yang dimiliki oleh anak. Menurut pendapat Mohammad Noor Syam bahwa: "Intelegensi merupakan alat utama manusia untuk mengerti dan untuk memecahkan persoalan-persoalan yang ada demi penyesuaian hidup manusia dengan tuntutan-tuntutan yang terjadi".

3) Faktor emosional

Emosi mempengaruhi aktivitas mental secara umum. Emosi yang

tidak menyenangkan akan menyebabkan penurunan prestasi dari aktivitas mental. Emosi mempengaruhi interaksi seseorang. Emosi yang tidak menyenangkan mendorong anak untuk mempertahankan tingkah laku sosialnya. Pola-pola emosi, diantaranya: a). Takut, b). Malu, c). Khawatir, d). Marah, e). Iri hati, f). Sedih, g). Hasrat ingin tahu, h). Kesukaan, kesanggupan, kegembiraan, dan i). Kasih sayang. Emosi negatif cenderung membuat anak merasa rendah diri dan merasa ditolak dari lingkungan sosialnya. Siswa yang sering gagal dalam matematika mudah berfikir tidak rasional, takut, cemas, benci pada matematika. Jika demikian maka hambatan ini menjadi "melekat". Kelemahan emosional ini terdiri dari rasa tidak aman pada diri sendiri dan lingkungan; penyesuaian yang salah terhadap orang sekitar, situasi, dan tuntutan tugas dan lingkungan; rasa takut besar dan antipasti dalam mempertahankan diri; dan ketidak matangan.

4) Faktor kebiasaan sikap yang salah

Siswa yang mengalami kesulitan belajar disebabkan oleh kebiasaan sikap yang salah, siswa cenderung akan melakukan kegiatan yang tidak efektif dalam proses belajar; kurang percaya diri dan sulit untuk memusatkan perhatian; kurang kooperatif dan menghindari tanggung jawab; sering membolos; dan timbulnya rasa gerogi.

5) Faktor intelektual

Siswa yang mengalami kesulitan belajar disebabkan oleh faktor intelektual, biasanya tidak selalu berhasil dalam menguasai konsep, algoritma dan prinsip matematika yang dipelajari walaupun telah berusaha mempelajarinya. Kesulitan ini secara sederhana dikatakan akibat rendahnya

tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa

b. Faktor *Ekstern* (faktor dari luar diri manusia) yang meliputi:

1) Faktor-faktor non-sosial

Yaitu faktor-faktor seperti cara mendidik anak oleh orang tua mereka di rumah. Anak-anak yang tidak mendapatkan perhatian yang tidak cukup tentunya akan berbeda dengan anak-anak yang cukup mendapatkan perhatian, atau anak yang terlalu diberikan perhatian. Selain itu juga bagaimana hubungan orang tua dengan anak, apakah harmonis, atau jarang bertemu atau bahkan terpisah. Hal ini tentunya juga memberikan pengaruh pada kebiasaan belajar anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak baik fisik, psikis maupun mental sangat dipengaruhi oleh rawatan, asuhan dan didikan yang diberikan kepada mereka. Dan hal ini yang pertama-tama dan terutama merupakan tanggung jawab kedua orang tua.

2) Faktor-faktor sosial

Faktor-faktor sosial yang dapat menjadi penyebab munculnya masalah kesulitan belajar siswa adalah faktor guru di sekolah, kemudian alat-alat pembelajaran, kondisi tempat belajar, serta kurikulum. Faktor sosial didalam kelas juga dapat berpengaruh terhadap kelancaran atau kesulitan belajar siswa. siswa yang tidak dapat bergaul dengan teman sekelasnya, atau tidak memiliki teman, merasa terpencil dan merasa sangat terhina oleh sedikit olokan atau ejekan temannya, bahkan yang tidak langsung sekalipun.

3) Faktor pedagogik

Diantara penyebab kesulitan belajar siswa yang paling menentukan dalam pembelajaran adalah faktor dari guru. Guru yang kurang

memperhatikan kemampuan awal yang dimiliki siswa akan menyebabkan apa yang diajarkan menjadi sulit untuk dipahami oleh siswa.

Menurut Sutjihati Somantri dalam buku Mardianto mengemukakan beberapa hal yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar pada anak, diantaranya:

a. Perkembangan fisik

Perkembangan fisik mempunyai pengaruh langsung terhadap anak karena menentukan hal-hal yang dapat dilakukan oleh anak dan secara tidak langsung baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain. Perkembangan fisik yang normal memungkinkan anak menyesuaikan diri pada situasi yang ada dengan tuntutan sosial untuk usianya, sedangkan perkembangan fisik yang menyimpang akan menghambat penyesuaian diri anaka tersebut. Kondisi kesehatan anak berpengaruh terhadap pertumbuhan fisik, kualitas energi, perkembangan diri, keadaan emosi, tingkah laku sosial dan prestasi sekolah anak. Pengaruh psikologis kecelakaan yang dialami sering lebih merusak dan bertahan pada gangguan fisiknya karena akan mempengaruhi kepercayaan anak pada dirinya sendiri dan sering menimbulkan rasa malu yang generalisasi.

b. Emosi yang tidak stabil

Emosi mempengaruhi aktivitas mental secara umum. Emosi yang tidak menyenangkan akan menyebabkan penurunan prestasi dari aktivitas mental. Emosi mempengaruhi interaksi seseorang. Emosi yang tidak menyenangkan mendorong ana untuk mempertahankan tingkah laku sosialnya. Pola-pola emosi, diantaranya: a). Takut, b). Malu, c). Khawatir,d).

Marah, e). Iri hati, f). Sedih, g). Hasrat ingin tahu, h). Kesukaan, kesanggupan, kegembiraan, dan i). Kasih sayang. Emosi negatif cenderung membuat anak merasa rendah diri dan merasa ditolak dari lingkungan sosialnya.

5. Gejala-gejala Kesulitan Belajar

Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang dilakukan guru bersama murid akan menghasilkan kelompok yang cepat belajar dengan prestasi baik, kelompok murid yang sedang dengan prestasi sedang dan kelompok murid yang lambat belajar dengan prestasi rendah. Hal ini biasanya menimbulkan reaksi-reaksi tertentu yang dapat menimbulkan masalah dalam belajar.

Adapun gejala kesulitan belajar dapat terlihat dengan memperhatikan beberapa ciri-ciri tingkah laku yang merupakan manifestasi dari gejala kesulitan belajar, yaitu:

- Menunjukkan hasil belajar yang rendah (dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok belajar dikelas).
- Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, mungkin ada murid yang selalu berusaha untuk belajar dengan giat tetapi nilai yang disapai kurang dan tidak sesuai dengan harapan.
- Lambat dalam melakukan dan mengerjakan tugas-tugas kegiatan belajar. Ia selalu tertinggal dari kawan-kawannya dalam menyelesaikan tugas-tugas sesuai dengan waktu yang tersedia.
- Menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, nmenentang, berpura-pura, masa bodoh dan berdusta.
- Menunjukkan tingkah laku yang menyimpang, seperti membolos, datang

terlambat, tidak mengerjakan tugas, mengasingkan diri, tidak bisa bekerjasama, mengganggu teman baik di luar maupun di dalam kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak teratur belajar dan kurang percaya diri.

- f. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar yaitu pemurung, mudah tersinggung, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu.

Untuk dapat menetapkan gejala kesulitan belajar dan menandai siswa yang mengalami kesulitan belajar, maka diperlukan kriteria sebagai batas atau patokan, sehingga dengan kriteria ini dapat ditetapkan batas dimana siswa diperkirakan mengalami kesulitan belajar. Terdapat empat ukuran dapat menentukan kegagalan atau kemajuan belajar siswa: (1) tujuan pendidikan; (2) kedudukan dalam kelompok; (3) tingkat pencapaian hasil belajar dibandingkan dengan potensi; dan (4) kepribadian.

6. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar

Langkah-langkah untuk mengatasi kesulitan belajar menurut Muhibbin Syah (2013) adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis hasil diagnosis, yakni menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antara bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar mengenai masalah kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa.
- b. Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan.
- c. Menyusun program ulangan atau perbaikan khususnya program *remedial teaching* (pengajaran perbaikan).

B. Matematika

1. Pengertian Matematika

Menurut Van De Walle (2018) Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Bahkan matematika diajarkan ditaman kanak-kanak secara informal. Matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, makna konsep-konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol. Kata matematika berasal dari bahasa latin, *manthanein* atau *mathema* yang berarti "Belajar atau hal yang dipelajari," sedangkan dalam Bahasa Belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Matematika merupakan suatu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Jhonson (2017) dalam buku Rora Rizki Wandini matematika merupakan pola berpikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logik, dan merupakan bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat, representasinya dengan simbol dan padat, lebih mengutamakan bahasa simbol mengenai ide daripada mengenai bunyi.

Matematika timbul karena pikiran-pikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran yang terbagi menjadi empat wawasan yang luas yaitu: Aritmetika, aljabar, geometri, dan analisis aritmetika mencakup teori bilangan dan statistik. Ada kelompok matematikawan yang berpendapat bahwa matematika merupakan ilmu yang dikembangkan untuk matematika itu sendiri.

Mereka berpendapat bahwa matematika itu ilmu tentang struktur yang bersifat deduktif atau aksiomatik, akurat, abstrak dan sebagainya. Artinya matematika merupakan pengetahuan yang bersifat rasional yang kebenarannya tidak tergantung kepada pembuktian secara empiris, akan tetapi secara deduktif.

Dari pengertian matematika diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui penalaran deduktif yang bersifat rasional dengan melalui pembuktian secara empiris.

Menurut Rosnita (2015) yang dikutip dalam buku Ahmad Susanto ada beberapa definisi tentang matematika yaitu:

- a. Matematika adalah cabang dari pengetahuan eksak dan terorganisasi.
- b. Matematika adalah ilmu tentang keluasan atau pengukuran dan letak.
- c. Matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan dan hubungannya.
- d. Matematika berkenaan dengan ide-ide, struktur, dan hubungannya yang diatur menurut urutan yang logis.

2. Pembelajaran Matematika di SD

Mengenai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 20 Tahun 2006 tentang Standar Isi disebutkan bahwa: Pembelajaran matematika bertujuan supaya siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: a). Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah. b). Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti,

atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. c). Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang strategi matematika, menyelesaikan strategi matematika, dan menafsirkan solusi yang diperoleh. d). Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. e). Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Pembelajaran matematika yang diajarkan di SD adalah menumbuh kembangkan kemampuan-kemampuan dan membentuk pribadi anak. Umur siswa sekolah dasar umumnya berkisar antara 6 atau 7 tahun, sampai 12 atau 13 tahun. Dalam kisaran umur tersebut, menurut Jean Piaget dalam buku Masganti bahwasanya "seorang siswa berada pada tahap operasional konkret". Pada tahap operasi konkret ini siswa berpikir logiknya berdasarkan pada manipulasi fisik objek-objek konkret.

Pada saat berpikir abstrak, siswa masih membutuhkan bantuan manipulasi objek-objek konkret atau pengalaman-pengalaman langsung yang dialaminya. Pembelajaran matematika juga merupakan suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika. Oleh karena itu usia perkembangan kognitif siswa SD masih terikat dengan objek konkret yang

dapat ditangkap oleh panca indera.

Menurut Marti dalam buku Rosnita Sundayana juga berpendapat bahwa objek matematika yang bersifat abstrak tersebut merupakan kesulitan tersendiri yang harus dihadapi peserta didik dalam mempelajari matematika. Tidak hanya peserta didik gurupun juga mengalami kendala dalam mengajarkan matematika terkait sifatnya yang abstrak tersebut. Pembelajaran matematika harus dimulai dari tahapan konkret. Kemudian diarahkan pada tahapan semi konkrit dan pada akhirnya siswa dapat berpikir dan memahami matematika secara abstrak. Melalui pembelajaran matematika yang abstrak, siswa memerlukan alat bantu berupa media, dan alat peraga yang dapat memperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika di SD seharusnya diberikan sesuai dengan perkembangan siswa dengan tujuan untuk menumbuhkan kemampuan dan membentuk pribadi anak. Jadi, dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) pada umur berkisar 6 atau 7 tahun sampai 12 tahun membutuhkan bantuan benda konkret untuk memahami materi yang disampaikan. Belajar tidak hanya siswa mampu menerima materi dan pengalaman lama yang dimiliki, akan tetapi untuk mengakomodasikan materi dan pengalaman baru. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan pada tahap operasi konkret bahwa pembelajaran matematika didasarkan pada benda-benda konkret sehingga mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep matematika.

Maka dari itu, konsep-konsep pada kurikulum matematika SD dapat

dibagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu penanaman konsep dasar, pemahaman konsep dan pembinaan keterampilan. Tujuan akhir pembelajaran matematika di SD yaitu agar siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika harus terdapat keterkaitan antara pengalaman belajar siswa sebelumnya dengan konsep yang akan diajarkan.

3. Kesulitan Belajar Matematika

Menurut Jamaris (2017) dalam jurnal Ni'mah Mulyaning Tyas mengemukakan bahwa kesulitan yang dialami oleh anak yang berkesulitan belajar adalah:

a. Kelemahan dalam menghitung

Siswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang berbagai konsep matematika tidak selalu sama kemampuannya dalam berhitung, hal itu disebabkan karena siswa salah membaca simbol-simbol matematika dan mengoperasikan angka secara tidak benar.

b. Kesulitan dalam mentransfer pengetahuan

Salah satu kesulitan yang dialami oleh siswa yang berkesulitan belajar matematika adalah tidak mampu menghubungkan konsep-konsep matematika dengan kenyataan yang ada.

c. Kesulitan dalam bahasa dan membaca

Siswa mengalami kesulitan dalam membuat hubungan-hubungan yang bermakna matematika. Kesulitan dalam bahasa dan membaca terjadi ketika siswa dihadapkan pada soal cerita. Jika anak mengalami kesulitan dalam membaca soal cerita, anak cenderung tidak mampu melaksanakan langkah yang dibutuhkan untuk menyelesaikan soal cerita.

d. Kesulitan dalam persepsi visual

Siswa yang mengalami masalah persepsi visual akan mengalami kesulitan dalam memvisualisasikan konsep-konsep matematika. Masalah ini dapat diidentifikasi dari kesulitan yang dialami anak dalam menentukan panjang garis yang disampaikan sejajar dalam bentuk yang berbeda.

e. Kesulitan mengenal dan memahami simbol

Anak berkesulitan belajar matematika sering mengalami kesulitan dalam mengenal dan menggunakan simbol-simbol matematika seperti $(+)$, $(-)$, (x) , $(:)$, $(=)$, $(<)$, $(>)$.

4. Peran Guru dalam Pembelajaran Matematika

Dalam pembelajaran matematika, guru harus memahami bahwa kemampuan setiap siswa berbeda-beda, dan tidak semua siswa menenangi mata pelajaran matematika. Secara umum kesulitan belajar matematika dapat dikatakan sebagai suatu kondisi dalam pembelajaran yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar matematika sesuai dengan potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Untuk mengurangi terjadinya kemerosotan pemahaman dalam pembelajaran matematika, maka dibutuhkan alternatif pemecahannya.

Menurut pitadjeng dalam jurnal Frida Anri Chusna ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa, yaitu:

a. Memastikan kesiapan siswa untuk belajar matematika.

Kesiapan siswa untuk belajar perlu diperhatikan karena siswa dapat termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar. Jika siswa bersungguh-

sungguh dalam belajar maka hasil belajar yang dicapai maksimal. Guru dapat memastikan kesiapan siswa dalam belajar matematika dengan:

- 1) Memastikan kesiapan intelektual anak untuk mempelajari konsep baru matematika.
- 2) Mempersiapkan penguasaan materi prasyarat anak untuk belajar materi baru. Penguasaan materi prasyarat anak dapat dicek guru saat apersepsi atau mencocokkan pekerjaan rumah siswa. Guru dapat memberikan kegiatan berupa latihan soal untuk mematangkan materi yang sudah dijelaskan sebelumnya.

- 3) Membiasakan anak untuk siap belajar matematika sejak dari rumah. Untuk membiasakan siswa belajar matematika di rumah dapat dilakukan dengan memberi tugas pekerjaan rumah berupa materi yang telah dipelajari.

b. Pemakaian media belajar yang mempermudah pemahaman anak.

Media belajar salah satu alat untuk membantu siswa dalam memahami materi. Media belajar memudahkan siswa dalam belajar karena siswa dapat melihat, meraba, dan menggunakan secara langsung.

c. Permasalahan yang diberikan merupakan permasalahan sehari-hari.

Permasalahan matematika yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari siswa dapat memudahkan siswa untuk memecahkan masalah. Hal ini karena permasalahan tersebut nyata dan dapat dibayangkan oleh siswa sehingga lebih mudah untuk mencari penyelesaian masalah dengan kemampuan matematika yang telah dimiliki.

d. Tingkat kesulitan masalah sesuai dengan kemampuan anak.

Pembelajaran matematika memiliki kesan sulit bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika. Guru dapat memberikan solusi, salah satunya dengan memberikan suatu masalah atau soal berdasarkan tingkat kemampuan siswa.

- e. Memberi kebebasan kepada anak untuk menyelesaikan masalah menurut caranya, atau sesuai dengan kemampuannya.

Kemampuan setiap siswa berbeda dalam menyelesaikan suatu masalah. Guru dalam hal ini perlu memberikan kebebasan bagi siswa untuk dapat menyelesaikan masalah dengan caranya sendiri.

- f. Menghilangkan rasa takut untuk belajar matematika.

Belajar matematika salah satu kegiatan yang menyenangkan jika siswa tidak memiliki kesan matematika sulit. Siswa yang merasa takut dengan matematika akan merasa kesulitan dalam memahami materi sehingga menghambat proses belajarnya.

C. Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di berbagai jenjang pendidikan adalah matematika. Berdasarkan observasi dan wawancara di SDI Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan pada mata pelajaran matematika. Permasalahan terkait pembelajaran matematika yaitu siswa kesulitan mengerjakan soal cerita, siswa melakukan kesalahan saat berhitung, kurangnya media dan variasi pembelajaran, serta hasil belajar yang masih rendah.

Karakteristik siswa yang mengalami kesulitan matematika adalah

kelemahan dalam menghitung, kesulitan mentransfer pengetahuan, pemahaman bahasa matematika yang kurang (Jamaris, 2015:188). Kesulitan belajar dapat terjadi karena beberapa faktor. Faktor tersebut dibedakan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi: kemampuan intelektual siswa, motivasi belajar, kemampuan mengingat, kesehatan fisik, dan faktor khusus seperti sindrom psikologis. Sedangkan faktor eksternal meliputi, guru, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, dan teman sebaya (Ahmadi dan Supriyono, 2013).

Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui jenis kesulitan matematika yang dialami siswa, penyebab kesulitan, dan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut. Landasan teori tentang kesulitan belajar matematika dan faktor penyebab kesulitan belajar menjadi acuan untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran matematika kelas IV. Melalui pengumpulan data yang bersumber dari guru dan siswa diharapkan dapat memecahkan masalah pembelajaran matematika kelas IV.

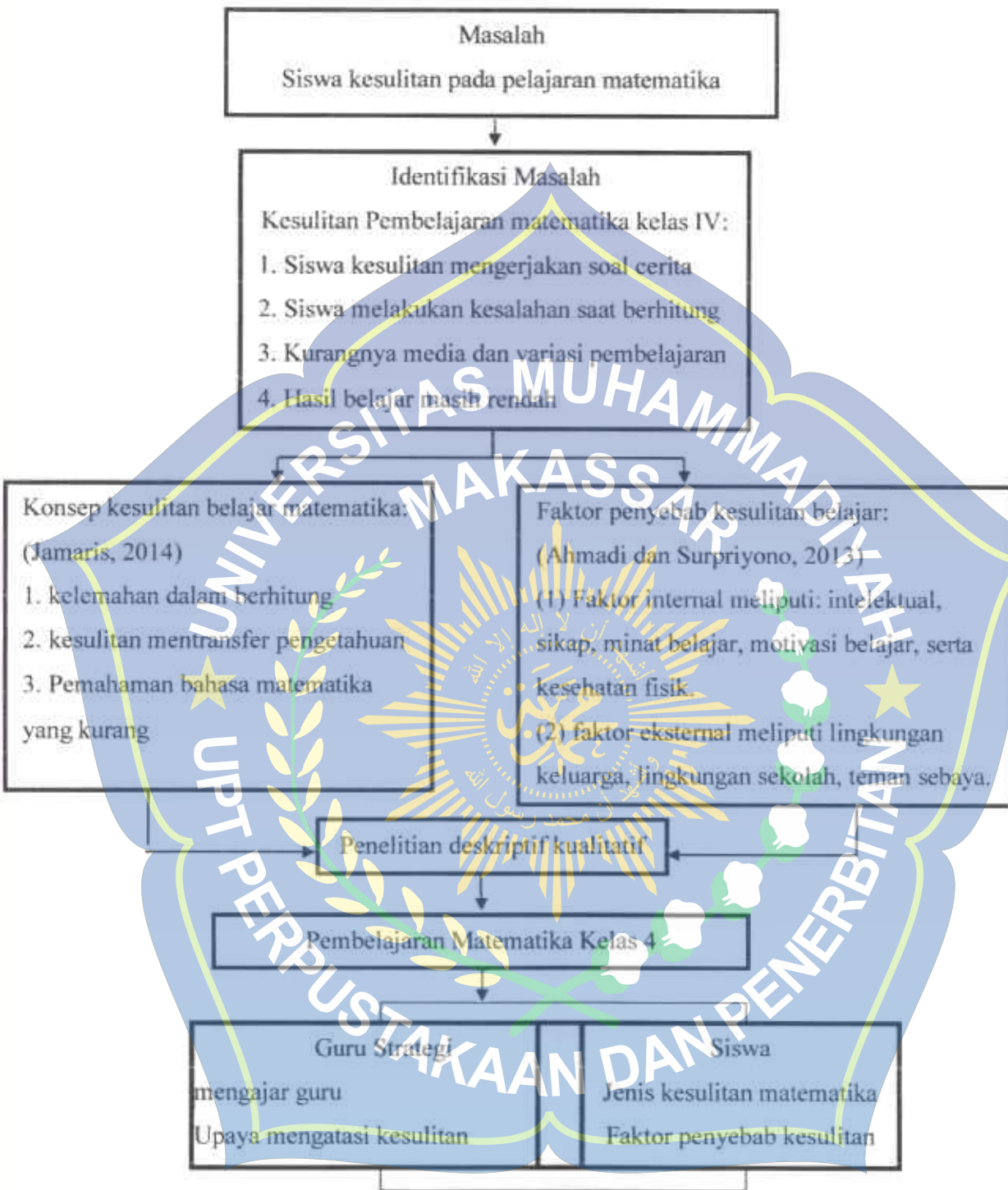
D. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan Aulia Rahmawati (2019), diperoleh hasil penelitian bahwa siswa tidak menuliskan informasi dengan benar dan tidak menuliskan kesimpulan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aulia Rahmawati adalah sama-sama meneliti terkait kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika. Sedangkan perbedaannya Aulia Rahmawati meneliti terkait untuk mengetahui proses pembelajaran pemecahan masalah pada mata pelajaran matematika dalam menyelesaikan soal matematika. Sedangkan pada penelitian ini memfokuskan terkait apa saja yang

menjadi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika materi operasi pecahan campuran.

2. Penelitian yang dilakukan Nurhalimah Munthe (2018), dengan judul Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 MIS Bidayatul Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Persamaannya disini adalah sama-sama membahas tentang sebagian dari komponen Kurikulum 2013, sedangkan perbedaannya dipenelitian ini penerapan Kurikulum 2013 dibidang pendekatan saintifik sedangkan penelitian yang dilakukan ingin mengetahui apa faktor kesulitan belajar pada Kurikulum 2013 dalam pembelajaran terutama dalam belajar matematika.
3. Penelitian yang dilakukan Ni'mah Mulyaning Tyas (2016), dengan judul Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV SD Negeri di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Persamaan dalam jurnal ini adalah sama-sama membahas tentang faktor kesulitan belajar matematika. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti menggunakan Kurikulum 2013 sedangkan dalam jurnal ini tidak ada membahas tentang kurikulum dan hanya berpusat pada faktor penyebab kesulitan belajar matematika saja.

Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretatif atau penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif. Penggunaan metode deskriptif kualitatif ini juga disesuaikan dengan tujuan penelitian yang memusatkan pada permasalahan yang terkait fenomena yang terjadi. Dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat dalam situasi fenomena yang diteliti sehingga peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatiannya pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan tentang bagaimana kesulitan belajar matematika siswa pada kurikulum 2013 dan faktor apa saja yang membuat kesulitan belajar siswa. Dalam hal ini peneliti menggunakan studi kasus.

Menurut Suharsimi (2015) penelitian studi kasus adalah "suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu". Penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, ataupun gejala tertentu. Adapun tujuan dari studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, karakter yang khas dari kasus atau status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Minasa Upa Kota Makassar Blok D6, Gn. Sari, Kec Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.
2. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal bulan Mei-Juni 2022 di SD Inpres Minasa Upa Kota Makassar.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini sebanyak 3 siswa dari 14 siswa kelas IV yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Langkah-langkah pengambilan subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan kelas penelitian yaitu kelas IV.
2. Memberikan tes soal Matematika pecahan campuran kepada semua siswa kelas IV.
3. Setelah pemberian tes dilakukan, kemudian dipilih 3 subjek yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini untuk diwawancarai.

Subjek yang terpilih diambil berdasarkan faktor kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika kurikulum 2013.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2018), dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama adalah peneliti itu sendiri. Selain itu, juga digunakan lembar soal tes dan pedoman wawancara.

1. Lembar Tes

Lembar tes yang diberikan kepada siswa memuat soal-soal yang diadaptasi dari soal materi pecahan campuran. Adapun tes yang diberikan kepada siswa adalah soal sebanyak 5 nomor. Dalam penelitian ini, tes tersebut

digunakan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal pecahan campuran.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian ini merupakan wawancara terstruktur, karena pedoman wawancara dibuat setelah data hasil tes diperoleh. Subjek wawancara yaitu siswa dengan kesulitan yang berbeda-beda yang telah mewakili kesulitan yang dialami dalam menyelesaikan soal pecahan campuran. Wawancara ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa yang tidak dapat diketahui melalui tes tertulis, serta menganalisis faktor kesulitan siswa dalam belajar matematika pada KI.3.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data ini berupa data tertulis yang berasal dari hasil kerja siswa menyelesaikan soal pecahan campuran matematika dan hasil wawancara dengan siswa yang dipilih oleh peneliti untuk dijadikan subjek penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes dalam penelitian ini dengan memberikan soal tes secara tertulis kepada siswa guna untuk mengetahui letak kesulitan menyelesaikan soal matematika materi pecahan campuran siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa Kota Makassar. Tes yang diberikan kepada siswa sebanyak 5 nomor guna untuk melihat kesulitan yang dialami siswa menyelesaikan soal matematika. Adapun langkah-langkah

yang dilakukan dalam tes analisis faktor kesulitan belajar matematika adalah sebagai berikut:

- a. Langkah awal yang dilakukan adalah dengan membuat kisi-kisi soal, kemudian dilanjutkan dengan menyusun soal beserta dengan jawabannya.
- b. Melakukan tes kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal pecahan campuran secara tertulis kepada siswa.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yakni untuk menganalisis faktor kesulitan belajar matematika. Data yang diperoleh dari wawancara adalah karakteristik siswa kesulitan menyelesaikan soal matematika pecahan campuran. Sebelum melakukan wawancara peneliti sudah menyiapkan pedoman wawancara agar proses wawancara tetap fokus dan tidak keluar dari konteks. Wawancara dilakukan setelah pemberian tes kepada siswa, dimana siswa yang diwawancarai sebanyak 3 orang siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini, dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lembar kerja siswa, hasil wawancara, dan foto-foto selama penelitian berlangsung. Data yang telah dikumpulkan melalui dokumentasi ini agar terlihat lebih real dan dapat dipercaya.

F. Teknik Analisis Data

Miles and Huberman (Sugiyono, 2020), mengungkapkan analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif

dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Ada empat analisis data sebagai berikut:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Data yang diperoleh adalah data kualitatif, dalam penelitian kualitatif pengumpulan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya.

2. *Kondensasi Data*

Data diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum dan memilih data yang pokok saja atau memfokuskan pada hal-hal yang penting saja.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, dimana dalam penelitian ini dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, tabel, grafik, diagram gambar, dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan pada penelitian kualitatif adalah penyajian data dalam bentuk teks naratif.

4. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang nyata dan valid saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan

yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam penelitian. Sebelum melakukan sebuah penelitian adapun prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

- a. Mengkaji teori sehingga mendapat teori-teori yang bersifat konseptual seperti indikator-indikator kesulitan menyelesaikan soal pecahan campuran matematika.
- b. Penyusunan instrumen penelitian dan pengajuan instrumen penelitian.

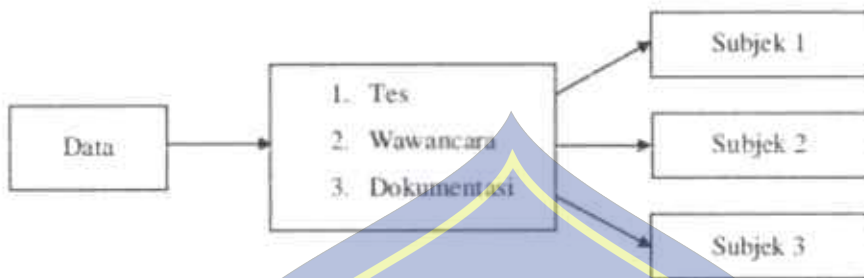
2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pengumpulan data dari hasil tes tertulis siswa dan lembar wawancara siswa.
- b. Validasi data, reduksi data, dan analisis.
- c. Kesimpulan hasil analisis data.

H. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang sangat penting dalam penelitian Kualitatif. Dengan pengujian keabsahan data, peneliti akan lebih yakin bahwa data yang diperoleh benar-benar valid. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ada bermacam-macam, namun pada penelitian ini menggunakan triangulasi data. Triangulasi data merupakan gambaran yang dikombinasikan dari berbagai sumber (Zamili, 2015). Adapun triangulasi data dalam penelitian ini adalah untuk membandingkan antara data yang dikumpulkan melalui pemberian tes tertulis dan wawancara yang dilakukan pada subjek penelitian tersebut untuk

mengecek keabsahan data.



Gambar 3.1 Skema Triangulasi Data

Keterangan:



: Variabel yang akan diteliti



: Berpengaruh



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Makassar. Lebih tepatnya di SD Inpres Minasa Upa Kcamatan Rappocini Kota Makassar, pada pemberian soal tes terkait kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika operasi bilangan campuran. Tes yang diberikan kepada semua siswa kelas IV sebanyak 20 orang siswa. Namun pada wawancara di ambil 3 orang siswa berdasarkan hasil kerja siswa yang paling banyak memiliki kriteria kesulitan dalam menyelesaikan soal yang telah diberikan. Setelah dipilih 3 orang siswa kemudian dilanjutkan dengan wawancara untuk menggali informasi lebih dalam terkait hasil jawaban siswa.

Proses pelaksanaan penelitian ini terlebih dahulu diawali dengan observasi dan wawancara di SD Inpres Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Peneliti mendapat izin dari pihak sekolah untuk melakukan penelitian sekaligus peneliti mewawancarai para siswa terkait mata pelajaran matematika. Peneliti memberikan surat izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian di SD Negeri Rappokalling 67/1 Kota Makassar. Kemudian peneliti mulai melakukan penelitian dengan memberikan soal tes kepada siswa dan dilanjutkan dengan wawancara kepada siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat 3 orang siswa yang mengalami kesulitan menyelesaikan soal cerita. Siswa yang dipilih berdasarkan

kriteria pada indikator kesulitan. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami soal, kesulitan dalam menentukan rumus, dan kesulitan menyelesaikan soal yang diberikan.

2. Faktor Kesulitan Belajar Matematika pada Kurikulum 2013 Kelas IV UPT SPF SDI Minasa Upa

Deskripsi temuan yang berkenaan dengan hasil penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi/pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti selama berada di lapangan yaitu di Sekolah UPT SPF SDI Minasa Upa. Kemudian berdasarkan jawaban-jawaban narasumber melalui kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap pihak yang terkait yaitu Siswa kelas IV di SD Inpres Minasa Upa.

Hari Senin 30 Mei 2022 pukul 08.15 WIB, peneliti hadir ke lokasi objek penelitian yaitu Sekolah UPT SPF SDI Minasa Upa. Pada saat itu peneliti langsung memasuki ruangan guru (kantor) dan menyampaikan maksud dan tujuan dari kedatangan peneliti dengan memberikan surat izin penelitian. Peneliti disambut dengan baik oleh pihak guru di sekolah itu, kemudian salah satu guru menyarankan peneliti untuk menjumpai langsung Ibu Kepala Sekolah yaitu Ibu Lis Bulkis, S.Pd, M.Pd. Peneliti langsung membicarakan kepada Ibu Kepala Sekolah dengan maksud dan tujuan peneliti datang ke sekolah tersebut. Untuk menemukan hasil penelitian maka peneliti perlu mendapatkan hasil wawancara dari beberapa siswa kelas IV UPT SPF SDI Minasa Upa, yang akan dikemukakan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara dengan MUH. RIZAL. R salah satu siswa kelas IV UPT SPF SDI Minasa Upa pada tanggal 13 Juni 2022 pukul, bertempat

diruangan kelas IV peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait mengenai kesulitan belajar yang dialaminya, Jawaban dari siswa tersebut dapat dikemukakan:

"Saya berangkat ke sekolah setiap hari, akan tetapi apabila saya kurang sehat (demam) saya tidak pergi ke sekolah. Dan setelah hari berikutnya saya kesulitan dalam memahami mata pelajaran dan kurang paham dengan materi yang diajarkan guru terutama dalam pelajaran matematika. Terkait soal yang telah diberikan saya kurang mampu untuk menyelesaikan tes soal tersebut, saya tidak mengetahui bagaimana cara mengubah pecahan campuran menjadi pecahan biasa."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dengan siswa diatas dapat diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar ini berdampak kurang baik pada diri siswa karena adanya gangguan kesehatan yang dapat mempengaruhi belajarnya siswa terutama dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga siswa lebih memilih untuk libur sekolah. Pengakuan diatas dapat diketahui bahwa siswa tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik, disebabkan karena ketertinggalan siswa dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan guru sebelumnya.

Kesulitan yang dialami oleh siswa diatas dapat dipahami bahwa ketidakmampuan siswa dalam belajar maupun mengikuti mata pelajaran serta kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, sehingga dengan kondisi seperti ini siswa lebih memilih untuk libur sekolah. Dalam hal ini seorang anak yang sakit dan kurang sehat akan mengalami kelemahan fisik, sehingga saraf sensorik dan motoriknya lemah akibat rangsangan yang diterima melalui indranya tidak dapat diteruskan ke otak. Anak yang kurang sehat akan mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah lelah, dan pusing, serta daya konsentrasinya berkurang dan kurang bersemangat dalam belajar.

Pernyataan dari MUH. RISAL. R serupa dengan yang dialami oleh AISYAH AFIFA siswa kelas IV UPT SPF SDI Minasa Upa pada tanggal 13 Juni 2022, dia mengatakan bahwa:

“Saya setiap hari berangkat ke sekolah dalam kondisi sehat, apabila saya kurang sehat (batuk, pilek) saya tetap berangkat ke sekolah. Tiba di sekolah terkadang saya merasa terganggu dalam belajar dan mengikuti mata pelajaran yang disampaikan oleh guru, sebab kondisi saya yang kurang sehat, adapun soal yang telah diberikan saya kurang paham mengenai cara kerja soal tersebut, saya belum mampu menyelesaikan soal tersebut.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diatas dapat diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran khususnya pada materi operasi pecahan campuran, hal ini serupa dengan yang dialami siswa Muh. Risal. R, yaitu sama-sama mengalami gangguan kesehatan akan tetapi yang membedakannya adalah Aisyah lebih mengutamakan pergi ke sekolah sekalipun kondisinya kurang sehat dia tetap masuk kelas dan mengikuti mata pelajaran yang disampaikan oleh guru. Namun, dalam proses pembelajaran siswa masih mengalami kesulitan dalam belajar, ini disebabkan ketika seorang anak mengalami sakit atau kurang sehat maka sarafnya akan bertambah lemah dan mengalami kelemahan fisik sehingga daya anak untuk berfikirpun akan semakin lambat dan sulit untuk menangkap pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diatas dapat diketahui bahwa adanya kesulitan belajar pada diri siswa. Hal ini dikarenakan karena adanya gangguan terhadap konsentrasi siswa dalam belajar sehingga mengakibatkan gagal fokus. Suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan memungkinkan siswa untuk memusatkan pikiran dan perhatian kepada apa yang sedang dipelajari. Sebaliknya suasana yang tidak nyaman dan membosankan akan membuat

konsentrasi belajar siswa terganggu dan mengakibatkan kesulitan belajar pada siswa.

Wawancara dengan A. ALI AL KHANDARI selaku siswa kelas IV SD UPT SPF SDI Minasa Upa, bertempat di kelas IV, Ali juga mengalami hal yang sama tentang kesulitan belajar matematika setelah perubahan kurikulum. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan, adapun jawaban dari ali dapat dikemukakan:

“Semenjak buku guru dan buku siswa dipisah saya mengalami kesulitan belajar matematika karena banyak gabungan mata pelajaran lainnya pembelajarannya juga semakin sulit dan saya kurang paham, dulu waktu saya kelas tiga pelajaran matematika sangat saya sukai karena tidak ada buku guru dan buku siswa. Akan tetapi sekarang sudah berbeda dan membuat saya bingung dalam membacanya apalagi dalam mengerjakan soal-soal matematika.”

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh siswa diatas dapat dipahami bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tersebut adalah karena adanya pemisah antara buku guru dan buku siswa dan banyaknya gabungan mata pelajaran sehingga sulit dalam memahami pelajaran matematika.

Pernyataan yang dikemukakan oleh siswa A. Ali al khandari diatas dapat diketahui karena adanya perubahan kurikulum yaitu kurikulum 2013 yang telah merubah proses pembelajaran matematika dengan cukup signifikan. Pembelajaran matematika yang selama ini merupakan pelajaran yang berdiri sendiri, sejak diperkenalkannya kurikulum baru yaitu kurikulum 2013, pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar mata pelajaran matematika disajikan berintegrasi dengan mata pelajaran lainnya dalam sebuah tema yang dikenal dengan pembelajaran tematik integratif. Pada kenyataannya pembelajaran menggunakan pembelajaran tematik masih memunculkan kelemahan khususnya dalam pembelajaran matematika. Bagi

anak dengan daya ingat yang kurang akan sulit menghubungkan topik dengan topik lainnya.

C. Pembahasan

Hasil penelitian yang sudah diketahui menunjukkan bahwa adanya faktor kesulitan belajar matematika pada Kurikulum 2013 bagi siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Hal ini diketahui dari beberapa hasil wawancara siswa kelas IV yang memiliki bermacam faktor kesulitan belajar terutama pada faktor kesehatan siswa, faktor kesulitan dalam mempelajari materi operasi pecahan campuran pada pelajaran matematika, serta faktor akibat kurangnya perhatian orang tua terhadap belajar siswa sehingga membuat siswa menjadi pendiam.

Selain dari beberapa faktor tersebut sebagian siswa juga mengalami kesulitan belajar akibat perubahan kurikulum, menurut mereka kurikulum sekarang lebih sulit dibandingkan kurikulum tahun lalu, "dulu waktu kelas tiga buku mata pelajaran matematika hanya satu dan sekarang bukunya sudah dipisah antara buku siswa dan buku guru dan materi pembahasannya pun sudah berbeda misalkan dalam buku itu yang dibahas tentang pelajaran matematika menyangkut ke pelajaran lain dan itu membuat kami bingung". Dari penjelasan siswa di atas jelas bahwa adanya faktor kesulitan belajar matematika siswa terutama pada Kurikulum 2013.

Faktor kesulitan belajar siswa di atas sesuai dengan pendapat Muhibbin Syah (2010: 170-171) faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam :

a. Faktor *Intern* siswa yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari

dalam diri siswa sendiri. Faktor *Intern* siswa meliputi gangguan atau kekurangan fisik siswa, yakni:

- 1) Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa.
- 2) Yang bersifat efektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
- 3) Yang bersifat psikomotorik (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat indera penglihatan dan pendengaran (mata atau telinga).

b. Faktor *Ekstern* siswa yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari luar siswa. Faktor *Ekstern* siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor ini dapat dibagi menjadi tiga macam.

- 1) Lingkungan keluarga, contohnya, ketidak harmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- 2) Lingkungan perkumpulan/ masyarakat, contohnya: wilayah perkumpulan kumuh (*slum area*), dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal.
- 3) Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah

Dari pernyataan siswa mengenai Kurikulum 2013 juga dapat ditegaskan bahwa pada tingkat satuan pendidikan Sekolah Dasar, penerapan Kurikulum 2013 telah merubah proses pembelajaran matematika dengan cukup signifikan. Pembelajaran matematika yang selama ini merupakan pelajaran yang berdiri

sendiri, sejak diperkenalkannya kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013, pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar mata pelajaran matematika disajikan berintegrasi dengan mata pelajaran lain dalam sebuah tema yang dikenal dengan pembelajaran tematik integratif. Pada kenyataannya pembelajaran menggunakan pembelajaran tematik masih memunculkan kelemahan khususnya dalam pembelajaran matematika. Bagi anak dengan daya ingat yang kurang akan sulit menghubungkan-hubungkan satu topik dengan topik matematika lainnya.

Adapun upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pelajaran matematika pada Kurikulum 2013 sudah dilakukan dari beberapa guru, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih mengalami kendala akibat kurangnya sarana dan prasarana sekolah terutama dalam menerapkan Kurikulum 2013 di Sekolah UPT SPF SDI Minasa Upa. Hal ini sesuai dengan pendapat dari beberapa guru di sekolah ini terutama pada guru wali kelas IV dan juga Guru kepala sekolah, menurut mereka bahwa dalam mengaplikasikan Kurikulum 2013 memiliki kesulitan tersendiri, karena masih dalam permulaan sehingga bagi guru yang belum ada persiapan akan mengalami kesulitan. Oleh karena itu upaya yang harus dilakukan guru pada kurikulum ini adalah guru harus betul-betul mempelajari tentang Kurikulum 2013 dan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh setiap guru.

Selain itu langkah-langkah untuk mengatasi kesulitan belajar siswa menurut Muhibbin Syah (2010: 188-189) adalah

- a. Menganalisis hasil diagnosis, yakni menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antara bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar mengenai masalah kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa.

- b. Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan.
- c. Menyusun program ulangan atau perbaikan khususnya program *remedial teaching* (pengajaran perbaikan).



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika pada Kurikulum 2013 Kelas IV UPT SPF SDI Minasa Upa diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa yang bersifat kognitif (intelektual siswa), bersifat efektif (ranah rasa), dan bersifat psikomotorik (ranah karsa). Dan faktor yang kedua adalah faktor eksternal yaitu meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor ini dibagi menjadi tiga macam yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.

Adapun faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa selain dari faktor eksternal dan internal adalah adanya perubahan Kurikulum 2013 yang membuat siswa tidak terbiasa menggunakan kurikulum tersebut karena pada kenyataannya pembelajaran Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran yang disajikan secara berintegrasi dengan mata pelajaran lain yang masih memunculkan kelemahan khususnya dalam pembelajaran matematika. Bagi anak dengan daya ingat yang kurang akan sulit menghubungkan-hubungkan satu topik dengan topik matematika lainnya.

B. Saran

1. Bagi Siswa

Siswa hendaknya memiliki sikap positif pada pelajaran matematika serta lebih aktif dalam pembelajaran. Selain itu siswa hendaknya memperbanyak latihan soal dan lebih teliti sehingga kesulitan belajar matematika dapat dikurangi.

2. Bagi Guru

Bagi guru kelas IV yang mengajar dengan menggunakan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika diharapkan agar terus belajar bagaimana cara guru dalam mengajar dan menguasai terlebih dahulu materi yang akan diajarkan agar lebih baik lagi dengan kurikulum yang berlaku di sekolah. Oleh karena itu guru harus meningkatkan pemahaman terkait tentang Kurikulum 2013 pada pelajaran matematika sehingga proses pembelajaran akan terlaksana dengan optimal dan tingkat kesulitan belajar siswa akan kurang.

3. Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah agar lebih meningkatkan sarana dan prasarana di sekolah dengan baik dan membimbing guru-guru lain untuk pelatihan dan keterampilan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di UPT SPF SDI Minasa Upa.

4. Bagi Peneliti Lain

Semoga hasil penelitian ini dapat dikembangkan dengan penelitian yang serupa sehingga dapat ditemukan upaya mengatasi kesulitan belajar matematika pada Kurikulum 2013 yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2013. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jong, Willem De. 2017. *Pendekatan Peadegogik & Didaktik Pada Siswa dengan Masalah Gangguan Perilaku*. Depok: Prenada.
- Khadijah. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Mardianto. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhibbinsyah. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyaning, Ni'mah Tyas. 2016. *Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV SD Negeri di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang*.
- Mulyasa, H.E. 2015. *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Salim. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Mohammad Syarif. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sundayana, Rosnita. 2015. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Syaiful Bahri. 2014. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta

Syaodih Nana Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wandini, Rora Rizki. 2017. *Matematika Geometri dan Pengukuran*. Medan: Fakultas Tarbiyah.

Widodo, Abu Ahmadi. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wijaya, Ariyadi. 2012. *Pendidikan Matematika Suatu Realistik: Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Graha Ilmu. Wood, Derek.

2007. *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*. Yogyakarta: Katahati. Yunus,

Mahmud. 2015. *Tafsir Quran Hakim*. Jakarta: Hidakarya Agung.





Lampiran 1. Daftar Nama Siswa Kelas IV

No.	Nama Siswa	Nilai Tes Matematika
1.	A. Ali Al Khandari	Informan
2.	Aisyah Afifah	Informan
3.	Andi Ibrahim Mappanyukki	-
4.	Asyraf Ridwan	-
5.	Azqiyah Nurzahidatul Jannah	-
6.	Azzam Khairul Fahmi	-
7.	Muh. Iqbal Syamsuddin	-
8.	Muh. Rizal R	Informan
9.	Muh Tsaqif Aflah	-
10.	Muh. Zaki Suharwan	-
11.	Muhammad Gibraltar	-
12.	Muhammad Naufal	-
13.	Namiah Anindita	-
14.	Rhezvan Mirzaersa	-
15.	Sabrina Aulia Kaltzum	-
16.	Safira Aisyah Putri	-
17.	Siti Aisyah Kirani	-
18.	Zhoelfaqar Daffa'a J.Jhony	-
19.	Rita Fatimah	-
20.	Putri Ayu Anisah	-

Lampiran 2. Tes Siswa

TES KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV SDI

MINASA UPA KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR

Pokok Bahasan : Operasi Pecahan Campuran

Nama :

Kelas :

Petunjuk :

1. Tulislah nama dan kelas dibagian yang telah disediakan!
2. Baca dan jawablah dengan teliti soal yang ada di bawah!
3. Harap lembar jawaban dikembalikan apabila soal dibawah telah selesai dikerjakan!

$$1. 2\frac{1}{3} + 5\frac{3}{4} =$$

$$2. 10\frac{4}{5} + 4\frac{2}{3} =$$

$$3. 3\frac{1}{2} + 6\frac{5}{3} =$$

$$4. 6\frac{1}{2} + 8\frac{2}{4} =$$

$$5. 8\frac{3}{5} + 7\frac{5}{6} =$$

TES KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV SDI

MINASA UPA KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR

Pokok Bahasan : Operasi Pecahan Campuran

Nama : Muhammad Nurul

Kelas : W

Petunjuk :

1. Tulislah nama dan kelas dibagian yang telah disediakan!
2. Baca dan jawablah dengan teliti soal yang ada di bawah!
3. Harap lembar jawaban dikembalikan apabila soal dibawah telah selesai dikerjakan!

$$1. 2\frac{1}{3} + 5\frac{3}{4} = (2+5) + \left(\frac{1}{3} + \frac{3}{4}\right) = 7 + \left(\frac{4}{12} + \frac{9}{12}\right) \\ = 7\frac{13}{12} = 8\frac{1}{12}$$

$$2. 10\frac{4}{5} + 4\frac{2}{3} = (10+4) + \left(\frac{4}{5} + \frac{2}{3}\right) = 14 + \left(\frac{12}{15} + \frac{10}{15}\right) \\ = 14\frac{22}{15} = 15\frac{7}{15}$$

$$3. 3\frac{1}{2} + 6\frac{5}{3} = (3+6) + \left(\frac{1}{2} + \frac{5}{3}\right) = 9 + \left(\frac{3}{6} + \frac{10}{6}\right) \\ = 9\frac{13}{6}$$

$$4. 6\frac{1}{2} + 8\frac{2}{4} = (6+8) + \left(\frac{1}{2} + \frac{2}{4}\right) = 14 + \left(\frac{2}{4} + \frac{2}{4}\right) \\ = 14\frac{4}{4} = 15$$

$$5. 8\frac{3}{5} + 7\frac{5}{5} = (8+7) + \left(\frac{3}{5} + \frac{5}{5}\right) = 15 + \frac{3}{5} + \frac{5}{5} \\ = 15\frac{8}{5}$$

TES KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV SDI

MINASA UPA KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR

Pokok Bahasan : Operasi Pecahan Campuran

Nama : Muhammad Fibril

Kelas : IV

Petunjuk :

1. Tulislah nama dan kelas dibagian yang telah disediakan!
2. Baca dan jawablah dengan teliti soal yang ada di bawah!
3. Harap lembar jawaban dikembalikan apabila soal dibawah telah selesai dikerjakan!

$$1. 2\frac{1}{3} + 5\frac{3}{4} = (2 + 5) + \left(\frac{1}{3} + \frac{3}{4}\right) = 7 + \left(\frac{4}{12} + \frac{9}{12}\right) = 7\frac{13}{12}$$

$$2. 10\frac{4}{5} + 4\frac{2}{3} = (10 + 4) + \left(\frac{4}{5} + \frac{2}{3}\right) = 14 + \left(\frac{8}{15} + \frac{4}{15}\right) = 14\frac{12}{15}$$

$$3. 3\frac{1}{2} + 6\frac{5}{3} = (3 + 6) + \left(\frac{1}{2} + \frac{5}{3}\right) = 9 + \left(\frac{3}{6} + \frac{10}{6}\right) = 9\frac{13}{6} = 4\frac{1}{6}$$

$$4. 6\frac{1}{2} + 8\frac{2}{4} = (6 + 8) + \left(\frac{1}{2} + \frac{2}{4}\right) = 14 + \left(\frac{2}{4} + \frac{2}{4}\right) = 14\frac{4}{4}$$

$$5. 8\frac{3}{5} + 7\frac{5}{5} = (8 + 7) + \left(\frac{3}{5} + \frac{5}{5}\right) = 15 + \left(\frac{3}{5} + \frac{5}{5}\right) = 15\frac{8}{5}$$

$$= 15\frac{9}{5}$$

TES KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV SDI

MINASA UPA KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR

Pokok Bahasan : Operasi Pecahan Campuran

Nama : Muh Zaki

Kelas : 12

Petunjuk :

1. Tulislah nama dan kelas dibagian yang telah disediakan!
2. Baca dan jawablah dengan teliti soal yang ada di bawah!
3. Harap lembar jawaban dikembalikan apabila soal dibawah telah selesai dikerjakan!

$$1. 2\frac{1}{3} + 5\frac{3}{4} = (2 + 5) + \left(\frac{1}{3} + \frac{3}{4}\right) = 7 + \left(\frac{4}{12} + \frac{9}{12}\right) = 7\frac{13}{12} \\ = 8\frac{1}{12}$$

$$2. 10\frac{4}{5} + 4\frac{2}{3} = (10 + 4) + \left(\frac{4}{5} + \frac{2}{3}\right) = 14 + \left(\frac{13}{15} + \frac{12}{15}\right) \\ = 14\frac{25}{15} = 16\frac{9}{15}$$

$$3. 3\frac{1}{2} + 6\frac{5}{3} = (4 + 6) + \left(\frac{1}{2} + \frac{5}{3}\right) \\ = 10 + \left(\frac{3}{6} + \frac{10}{6}\right) = 10\frac{13}{6}$$

$$4. 6\frac{1}{2} + 8\frac{2}{4} = (6 + 8) + \left(\frac{1}{2} + \frac{2}{4}\right) = 14 + \left(\frac{2}{4} + \frac{2}{4}\right) \\ = 14\frac{4}{4}$$

$$5. 8\frac{3}{5} + 7\frac{5}{5} = (8 + 7) + \left(\frac{3}{5} + \frac{5}{5}\right) \\ = 15 + \left(\frac{3}{5} + \frac{5}{5}\right) = 15\frac{8}{5}$$

TES KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV SDI

MINASA UPA KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR

Pokok Bahasan : Operasi Pecahan Campuran

Nama : Muh. Tsagif

Kelas : V

Petunjuk :

1. Tulislah nama dan kelas dibagian yang telah disediakan!
2. Baca dan jawablah dengan teliti soal yang ada di bawah!
3. Harap lembar jawaban dikembalikan apabila soal dibawah telah selesai dikerjakan!

$$1. 2\frac{1}{3} + 5\frac{3}{4} = (2 + 5) + \left(\frac{1}{3} + \frac{3}{4}\right) = 7 + \left(\frac{4}{12} + \frac{9}{12}\right) = 7\frac{13}{12} = 8\frac{1}{12}$$

$$2. 10\frac{4}{5} + 4\frac{2}{3} = (10 + 4) + \left(\frac{4}{5} + \frac{2}{3}\right) = 14 + \frac{22}{15} = 15\frac{7}{15}$$

$$3. 3\frac{1}{2} + 6\frac{5}{3} = (3 + 6) + \left(\frac{1}{2} + \frac{5}{3}\right) = 9 + \left(\frac{3}{6} + \frac{10}{6}\right) = 9\frac{13}{6} = 11\frac{1}{6}$$

$$4. 6\frac{1}{2} + 8\frac{2}{4} = (6 + 8) + \left(\frac{1}{2} + \frac{2}{4}\right) = 14 + \left(\frac{3}{4} + \frac{1}{4}\right) = 15$$

$$5. 8\frac{3}{5} + 7\frac{5}{5} = (8 + 7) + \left(\frac{3}{5} + \frac{5}{5}\right) = 15 + \frac{8}{5} = 15\frac{8}{5}$$

TES KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV SDI

MINASA UPA KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR

Pokok Bahasan : Operasi Pecahan Campuran

Nama : Muh. Idbal

Kelas : IV

Petunjuk :

1. Tulislah nama dan kelas dibagian yang telah disediakan!
2. Baca dan jawablah dengan teliti soal yang ada di bawah!
3. Harap lembar jawaban dikembalikan apabila soal dibawah telah selesai dikerjakan!

$$1. 2\frac{1}{3} + 5\frac{3}{4} = (2 + 5) + \left(\frac{1}{3} + \frac{3}{4}\right) = 7 + \left(\frac{4}{12} + \frac{9}{12}\right) \\ = 7\frac{13}{12} = 8\frac{1}{12}$$

$$2. 10\frac{4}{5} + 4\frac{2}{3} = (10 + 4) + \left(\frac{4}{5} + \frac{2}{3}\right) = 14 + \left(\frac{12}{15} + \frac{10}{15}\right) \\ = 14\frac{22}{15} = 15\frac{7}{15}$$

$$3. 3\frac{1}{2} + 6\frac{5}{3} = (3 + 6) + \left(\frac{1}{2} + \frac{5}{3}\right) = 9 + \left(\frac{3}{6} + \frac{10}{6}\right) \\ = 9\frac{13}{6} = 11\frac{1}{6}$$

$$4. 6\frac{1}{2} + 8\frac{2}{4} = (6 + 8) + \left(\frac{1}{2} + \frac{2}{4}\right) = 14 + \left(\frac{2}{4} + \frac{2}{4}\right) = 14\frac{4}{4} = 15$$

$$5. 8\frac{3}{5} + 7\frac{5}{5} = (8 + 7) + \left(\frac{3}{5} + \frac{5}{5}\right) = 15 + \left(\frac{3}{5} + \frac{5}{5}\right) = 15\frac{8}{5}$$

TES KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV SDI

MINASA UPA KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR

Pokok Bahasan : Operasi Pecahan Campuran

Nama : Alzan

Kelas : 1V

Petunjuk :

1. Tulislah nama dan kelas dibagian yang telah disediakan!
2. Baca dan jawablah dengan teliti soal yang ada di bawah!
3. Harap lembar jawaban dikembalikan apabila soal dibawah telah selesai dikerjakan!

$$1. 2\frac{1}{3} + 5\frac{3}{4} = (2+5) + (\frac{1}{3} + \frac{3}{4})$$
$$= 7 + (\frac{4}{12} + \frac{9}{12}) = 7\frac{13}{12} = 8\frac{1}{12}$$

$$2. 10\frac{4}{5} + 4\frac{2}{3} = (10+4) + (\frac{4}{5} + \frac{2}{3})$$
$$= 14 + (\frac{12}{15} + \frac{10}{15}) = 14\frac{22}{15} = 15\frac{7}{15}$$

$$3. 3\frac{1}{2} + 6\frac{5}{3} = (3+6) + (\frac{1}{2} + \frac{5}{3})$$
$$= 9 + (\frac{3}{6} + \frac{10}{6}) = 9\frac{13}{6}$$

$$4. 6\frac{1}{2} + 8\frac{2}{4} = (6+8) + (\frac{1}{2} + \frac{2}{4})$$
$$= 14 + (\frac{2}{4} + \frac{2}{4}) = 15$$

$$5. 8\frac{3}{5} + 7\frac{5}{5} = (8+7) + (\frac{3}{5} + \frac{5}{5})$$
$$= 15 + (\frac{3}{5} + \frac{5}{5}) = 16\frac{3}{5}$$

TES KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV SDI

MINASA UPA KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR

Pokok Bahasan : Operasi Pecahan Campuran

Nama : Azqiyah Nurzahidatul

Kelas : V

Petunjuk :

1. Tulislah nama dan kelas dibagian yang telah disediakan!
2. Baca dan jawablah dengan teliti soal yang ada di bawah!
3. Harap lembar jawaban dikembalikan apabila soal dibawah telah selesai dikerjakan!

$$1. 2\frac{1}{3} + 5\frac{3}{4} = (2+5) + \left(\frac{1}{3} + \frac{3}{4}\right) \\ = 7 + \left(\frac{4}{12} + \frac{9}{12}\right) = 7\frac{13}{12}$$

$$2. 10\frac{4}{5} + 4\frac{2}{3} = (10+4) + \left(\frac{4}{5} + \frac{2}{3}\right) \\ = 14 + \left(\frac{12}{15} + \frac{10}{15}\right) = 14\frac{22}{15} = 15\frac{7}{15}$$

$$3. 3\frac{1}{2} + 6\frac{5}{3} = (3+6) + \left(\frac{1}{2} + \frac{5}{3}\right) \\ = 9 + \left(\frac{3}{6} + \frac{10}{6}\right) = 9\frac{13}{6} = 11\frac{1}{6}$$

$$4. 6\frac{1}{2} + 8\frac{2}{4} = (6+8) + \left(\frac{1}{2} + \frac{2}{4}\right) \\ = 14 + \left(\frac{2}{4} + \frac{2}{4}\right) = 14\frac{4}{4} = 15$$

$$5. 8\frac{3}{5} + 7\frac{5}{5} = (8+7) + \left(\frac{3}{5} + \frac{5}{5}\right) \\ = 15\frac{8}{5}$$

TES KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV SDI

MINASA UPA KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR

Pokok Bahasan : Operasi Pecahan Campuran

Nama : Asyraf Rahman

Kelas : IV

Petunjuk :

1. Tulislah nama dan kelas dibagian yang telah disediakan!
2. Baca dan jawablah dengan teliti soal yang ada di bawah!
3. Harap lembar jawaban dikembalikan apabila soal dibawah telah selesai dikerjakan!

$$1. 2\frac{1}{3} + 5\frac{3}{4} = (2 + 5) + (\frac{1}{3} + \frac{3}{4}) = 7 + (\frac{4}{12} + \frac{9}{12}) \\ = 7\frac{13}{12} = 8\frac{1}{12} \quad \checkmark$$

$$2. 10\frac{4}{5} + 4\frac{2}{3} = (10 + 4) + (\frac{4}{5} + \frac{2}{3}) = 14 + (\frac{12}{15} + \frac{10}{15}) \\ = 14\frac{22}{15} = 15\frac{7}{15} \quad \checkmark$$

$$3. 3\frac{1}{2} + 6\frac{5}{3} = (3 + 6) + (\frac{1}{2} + \frac{5}{3}) = 9 + (\frac{3}{6} + \frac{10}{6}) \\ = 9\frac{13}{6} = 11\frac{1}{6} \quad \checkmark$$

$$4. 6\frac{1}{2} + 8\frac{2}{4} = (6 + 8) + (\frac{1}{2} + \frac{2}{4}) = 14 + (\frac{2}{4} + \frac{4}{4}) = 14\frac{6}{4} \quad \checkmark$$

$$5. 8\frac{3}{5} + 7\frac{5}{5} = (8 + 7) + (\frac{3}{5} + \frac{5}{5}) = 15 + (\frac{3}{5} + \frac{5}{5}) \\ = 15\frac{8}{5} \quad \checkmark$$

TES KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV SDI

MINASA UPA KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR

Pokok Bahasan : Operasi Pecahan Campuran

Nama : Andi Ibrahim Mappanyukki

Kelas : IV

Petunjuk :

1. Tulislah nama dan kelas dibagian yang telah disediakan!
2. Baca dan jawablah dengan teliti soal yang ada di bawah!
3. Harap lembar jawaban dikembalikan apabila soal dibawah telah selesai dikerjakan!

$$1. 2\frac{1}{3} + 5\frac{3}{4} = (2 + 5) + \left(\frac{1}{3} + \frac{3}{4}\right) = 7 + \left(\frac{4}{12} + \frac{9}{12}\right) = 7\frac{13}{12} = 8\frac{1}{12}$$

$$2. 10\frac{4}{5} + 4\frac{2}{3} = (10 + 4) + \left(\frac{4}{5} + \frac{2}{3}\right) = 14 + \left(\frac{12}{15} + \frac{10}{15}\right) = 14 + \left(\frac{22}{15}\right) = 15\frac{1}{3}$$

$$3. 3\frac{1}{2} + 6\frac{5}{3} = (3 + 6) + \left(\frac{1}{2} + \frac{5}{3}\right)$$

$$4. 6\frac{1}{2} + 8\frac{2}{4} = (6 + 8) + \left(\frac{1}{2} + \frac{2}{4}\right)$$

$$5. 8\frac{3}{5} + 7\frac{5}{5} = (8 + 7) + \left(\frac{3}{5} + \frac{5}{5}\right) = 15\frac{8}{5}$$

60

TES KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV SDI

MINASA UPA KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR

Pokok Bahasan : Operasi Pecahan Campuran

Nama : Siti Aisyah

Kelas : IV

Petunjuk :

1. Tulislah nama dan kelas dibagian yang telah disediakan!
2. Baca dan jawablah dengan teliti soal yang ada di bawah!
3. Harap lembar jawaban dikembalikan apabila soal dibawah telah selesai dikerjakan!

1. $2\frac{1}{3} + 5\frac{3}{4} = (2 + 5) + (\frac{1}{3} + \frac{3}{4}) = 7 + \frac{14}{12} + \frac{9}{12}$
 $= 7\frac{13}{12} = 8\frac{1}{12}$ ✓

2. $10\frac{4}{5} + 4\frac{2}{3} = (10 + 4) + (\frac{4}{5} + \frac{2}{3}) = 14 + (\frac{12}{15} + \frac{10}{15})$
 $= 14\frac{22}{15}$ ✓

3. $3\frac{1}{2} + 6\frac{5}{3} = (3 + 6) + (\frac{1}{2} + \frac{5}{3}) = 9 + (\frac{3}{6} + \frac{10}{6})$
 $= 9\frac{13}{6}$ ✓

4. $6\frac{1}{2} + 8\frac{2}{4} = (6 + 8) + (\frac{1}{2} + \frac{2}{4}) = 14 + (\frac{2}{4} + \frac{2}{4})$
 $= 14\frac{4}{4} = 15$ ✓

5. $8\frac{3}{5} + 7\frac{5}{5} = (8 + 7) + (\frac{3}{5} + \frac{5}{5}) = 15\frac{8}{5}$ ✓

(80)

TES KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV SDI

MINASA UPA KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR

Pokok Bahasan : Operasi Pecahan Campuran

Nama : Putri Ayu

Kelas : V

Petunjuk :

1. Tulislah nama dan kelas dibagian yang telah disediakan!
2. Baca dan jawablah dengan teliti soal yang ada di bawah!
3. Harap lembar jawaban dikembalikan apabila soal dibawah telah selesai dikerjakan!

$$1. 2\frac{1}{3} + 5\frac{3}{4} = 7(\frac{4}{12} + \frac{9}{12}) = 7\frac{13}{12} = 8\frac{1}{12}$$

$$2. 10\frac{4}{5} + 4\frac{2}{3} = (10 + 4) + (\frac{14}{15} + \frac{2}{3}) = 14 + (\frac{14}{15} + \frac{10}{15}) = 14 + \frac{24}{15} = 14\frac{22}{15}$$

$$3. 3\frac{1}{2} + 6\frac{5}{3} = (9) + (\frac{1}{2} + \frac{5}{3}) = 9 + (\frac{3}{6} + \frac{10}{6}) = 9\frac{13}{6}$$

$$4. 6\frac{1}{2} + 8\frac{2}{4} = 14\frac{9}{4}$$

$$5. 8\frac{3}{5} + 7\frac{5}{5} = 15\frac{8}{5}$$

80

TES KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV SDI

MINASA UPA KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR

Pokok Bahasan : Operasi Pecahan Campuran

Nama : Safira Aisyah

Kelas : IV

Petunjuk :

1. Tulislah nama dan kelas dibagian yang telah disediakan!
2. Baca dan jawablah dengan teliti soal yang ada di bawah!
3. Harap lembar jawaban dikembalikan apabila soal dibawah telah selesai dikerjakan!

$$1. 2\frac{1}{3} + 5\frac{3}{4} = (2+5) + (\frac{1}{3} + \frac{3}{4})$$

$$= 7 + (\frac{4}{12} + \frac{9}{12}) = 7\frac{13}{12} = 8\frac{1}{12}$$

$$2. 10\frac{4}{5} + 4\frac{2}{3} = (10+4) + (\frac{4}{5} + \frac{2}{3})$$

$$= 14 + (\frac{12}{15} + \frac{10}{15}) = 14\frac{22}{15} = 15\frac{7}{15}$$

$$3. 3\frac{1}{2} + 6\frac{5}{3} = (3+6) + (\frac{1}{2} + \frac{5}{3})$$

$$= 9 + (\frac{3}{6} + \frac{10}{6}) = 9\frac{13}{6} = 11\frac{1}{2}$$

$$4. 6\frac{1}{2} + 8\frac{2}{4} = (6+8) + (\frac{1}{2} + \frac{2}{4})$$

$$= 14 + (\frac{2}{4} + \frac{1}{2}) = 14\frac{6}{4}$$

$$5. 8\frac{3}{5} + 7\frac{5}{5} = (8+7) + (\frac{3}{5} + \frac{5}{5})$$

$$= 15 + (\frac{3}{5} + \frac{5}{5}) = 15\frac{8}{5}$$

TES KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV SDI

MINASA UPA KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR

Pokok Bahasan : Operasi Pecahan Campuran

Nama : Rhezfan

Kelas : IV

Petunjuk :

1. Tulislah nama dan kelas dibagian yang telah disediakan!
2. Baca dan jawablah dengan teliti soal yang ada di bawah!
3. Harap lembar jawaban dikembalikan apabila soal dibawah telah selesai dikerjakan!

$$1. 2\frac{1}{3} + 5\frac{3}{4} = (2 + 5) + (\frac{1}{3} + \frac{3}{4})$$
$$= 7 + (\frac{4}{12} + \frac{9}{12}) = 7\frac{13}{12} = 8\frac{1}{12}$$

$$2. 10\frac{4}{5} + 4\frac{2}{3} = (10 + 4) + (\frac{4}{5} + \frac{2}{3})$$
$$= 14 + (\frac{12}{25} + \frac{10}{15}) = 14\frac{22}{15} = 15\frac{7}{15}$$

$$3. 3\frac{1}{2} + 6\frac{5}{3} = 9 + (\frac{3}{6} + \frac{10}{6}) = 9\frac{13}{6} = 11\frac{1}{6}$$

$$4. 6\frac{1}{2} + 8\frac{2}{4} = (6 + 8) + (\frac{1}{2} + \frac{2}{4})$$
$$= 14 + (\frac{2}{4} + \frac{2}{4}) = 16$$

$$5. 8\frac{3}{5} + 7\frac{5}{5} = (8 + 7) + (\frac{3}{5} + \frac{5}{5})$$
$$= 15 + (\frac{3}{5} + \frac{5}{5}) = 10\frac{6}{5}$$

60

TES KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV SDI

MINASA UPA KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR

Pokok Bahasan : Operasi Pecahan Campuran

Nama : Anndatta

Kelas : W

Petunjuk :

1. Tulislah nama dan kelas dibagian yang telah disediakan!
2. Baca dan jawablah dengan teliti soal yang ada di bawah!
3. Harap lembar jawaban dikembalikan apabila soal dibawah telah selesai dikerjakan!

$$1. 2\frac{1}{3} + 5\frac{3}{4} = (2 + 5) + \left(\frac{1}{3} + \frac{3}{4}\right) = 7 + \frac{4}{12} + \frac{9}{12} \\ = 7\frac{13}{12} = 8\frac{1}{12}$$

$$2. 10\frac{4}{5} + 4\frac{2}{3} = (10 + 4) + \left(\frac{4}{5} + \frac{2}{3}\right) = 14 + \left(\frac{12}{15} + \frac{10}{15}\right) \\ = 14\frac{22}{15} = 15\frac{7}{15}$$

$$3. 3\frac{1}{2} + 6\frac{5}{3} = (3 + 6) + \left(\frac{1}{2} + \frac{5}{3}\right) = 9 + \left(\frac{3}{6} + \frac{10}{6}\right) = 9\frac{13}{6}$$

$$4. 6\frac{1}{2} + 8\frac{2}{4} = (6 + 8) + \left(\frac{1}{2} + \frac{2}{4}\right) = 14 + \left(\frac{2}{4} + \frac{2}{4}\right) \\ = 14\frac{4}{4} = 15$$

$$5. 8\frac{3}{5} + 7\frac{5}{5} = (8 + 7) + \left(\frac{3}{5} + \frac{5}{5}\right) = 15\frac{8}{5}$$

TES KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV SDI

MINASA UPA KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR

Pokok Bahasan : Operasi Pecahan Campuran

Nama : A. ALI AL KUNDARI

Kelas : IV

Petunjuk :

1. Tulislah nama dan kelas dibagian yang telah disediakan!
2. Baca dan jawablah dengan teliti soal yang ada di bawah!
3. Harap lembar jawaban dikembalikan apabila soal dibawah telah selesai dikerjakan!

$$1. 2\frac{1}{3} + 5\frac{3}{4} = (2 + 5) + (\frac{1}{3} + \frac{3}{4}) = 7 + (\frac{4}{12} + \frac{9}{12}) \\ = 7\frac{13}{12}$$

$$2. 10\frac{4}{5} + 4\frac{2}{3} = (10 + 4) + (\frac{4}{5} + \frac{2}{3}) = 14 + \frac{14}{15} = 14\frac{14}{15}$$

$$3. 3\frac{1}{2} + 6\frac{5}{3} = (3 + 6) + (\frac{1}{2} + \frac{5}{3}) = 9 + (\frac{3}{6} + \frac{10}{6}) = 9\frac{13}{6}$$

$$4. 6\frac{1}{2} + 8\frac{2}{4} = (6 + 8) + (\frac{1}{2} + \frac{2}{4}) = 14\frac{3}{4}$$

$$5. 8\frac{3}{5} + 7\frac{5}{5} = (8 + 7) + \frac{3}{5} + \frac{5}{5} = 15\frac{8}{5}$$

TES KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV SDI

MINASA UPA KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR

Pokok Bahasan : Operasi Pecahan Campuran

Nama : Muh Dinal R

Kelas : IV

Petunjuk :

1. Tulislah nama dan kelas dibagian yang telah disediakan!
2. Baca dan jawablah dengan teliti soal yang ada di bawah!
3. Harap lembar jawaban dikembalikan apabila soal dibawah telah selesai dikerjakan!

1. $2\frac{1}{3} + 5\frac{3}{4} = (2+5) + (\frac{1}{3} + \frac{3}{4})$
 $= 7(\frac{4}{4}) = \frac{28}{45} = \frac{14}{2,25} = \frac{7}{1,13}$

2. $10\frac{4}{5} + 4\frac{2}{3} = (10+4) + (\frac{4}{5} + \frac{2}{3})$
 $= 14 + (\frac{12}{15}) = \frac{26}{29}$

3. $3\frac{1}{2} + 6\frac{5}{3} = (3+6) + (\frac{1}{2} + \frac{5}{3})$
 $= 9 + (\frac{36}{12}) = \frac{39}{21}$

4. $6\frac{1}{2} + 8\frac{2}{4} = (6+8) + (\frac{1}{2} + \frac{2}{4})$
 $= 14 = \frac{8}{16} = 14\frac{8}{9}$

5. $8\frac{3}{5} + 7\frac{5}{5} = (8+7) + (\frac{3}{5} + \frac{5}{5})$
 $= 15 + (\frac{8}{5}) = 15\frac{8}{5}$

20

TES KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV SDI

MINASA UPA KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR

Pokok Bahasan : Operasi Pecahan Campuran

Nama : Rita Fatimah

Kelas : 1 ✓

Petunjuk :

1. Tulislah nama dan kelas dibagian yang telah disediakan!
2. Baca dan jawablah dengan teliti soal yang ada di bawah!
3. Harap lembar jawaban dikembalikan apabila soal dibawah telah selesai dikerjakan!

$$1. 2\frac{1}{3} + 5\frac{3}{4} = (2 + 5) + \left(\frac{1}{3} + \frac{3}{4}\right) = 7 + \frac{4}{12} + \frac{9}{12} \\ = 7\frac{13}{12} = 8\frac{1}{12} \checkmark$$

$$2. 10\frac{4}{5} + 4\frac{2}{3} = (10 + 4) + \left(\frac{4}{5} + \frac{2}{3}\right) = 14 + \left(\frac{12}{15} + \frac{10}{15}\right) \\ = 14\frac{22}{15} \checkmark$$

$$3. 3\frac{1}{2} + 6\frac{5}{3} = (3 + 6) + \left(\frac{1}{2} + \frac{5}{3}\right) = 9 + \left(\frac{3}{6} + \frac{10}{6}\right) \\ = 9\frac{13}{6} \checkmark$$

$$4. 6\frac{1}{2} + 8\frac{2}{4} = (6 + 8) + \left(\frac{1}{2} + \frac{2}{4}\right) = 14 + \left(\frac{2}{4} + \frac{2}{4}\right) \\ = 14\frac{4}{4} \checkmark$$

$$5. 8\frac{3}{5} + 7\frac{5}{5} = (8 + 7) + \left(\frac{3}{5} + \frac{5}{5}\right) = 15\frac{8}{5} \checkmark$$

TES KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV SDI
MINASA UPA KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR

Pokok Bahasan : Operasi Pecahan Campuran

Nama : Aisyah Afifah

Kelas : IV

Petunjuk :

1. Tulislah nama dan kelas dibagian yang telah disediakan!
2. Baca dan jawablah dengan teliti soal yang ada di bawah!
3. Harap lembar jawaban dikembalikan apabila soal dibawah telah selesai dikerjakan!

$$1. 2\frac{1}{3} + 5\frac{3}{4} = (2+5) + \frac{1}{3} + \frac{3}{4} \\ = 7\frac{4}{12} + \frac{9}{12} = 7\frac{13}{12}$$

$$2. 10\frac{4}{5} + 4\frac{2}{3} = (10+4) + (\frac{4}{5} + \frac{2}{3}) \\ = 14\frac{14}{15}$$

$$3. 3\frac{1}{2} + 6\frac{5}{3} = (3+6) + (\frac{1}{2} + \frac{5}{3}) \\ = 9\frac{13}{6}$$

$$4. 6\frac{1}{2} + 8\frac{2}{4} = (6+8) + (\frac{1}{2} + \frac{2}{4}) \\ = 14\frac{3}{2}$$

$$5. 8\frac{3}{5} + 7\frac{5}{5} = 15\frac{8}{5}$$

TES KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV SDI

MINASA UPA KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR

Pokok Bahasan : Operasi Pecahan Campuran

Nama : Zhoelfaar Daffa

Kelas : V

Petunjuk :

1. Tulislah nama dan kelas dibagian yang telah disediakan!
2. Baca dan jawablah dengan teliti soal yang ada di bawah!
3. Harap lembar jawaban dikembalikan apabila soal dibawah telah selesai dikerjakan!

1. $2\frac{1}{3} + 5\frac{3}{4} = (2+5) + (\frac{1}{3} + \frac{3}{4})$

$= 7 + (\frac{4}{12} + \frac{9}{12}) = 7\frac{13}{12} = 8\frac{1}{12}$

2. $10\frac{4}{5} + 4\frac{2}{3} = (10+4) + (\frac{4}{5} + \frac{2}{3})$

$= 14 + (\frac{12}{15} + \frac{10}{15}) = 14\frac{22}{15} = 15\frac{7}{15}$

3. $3\frac{1}{2} + 6\frac{5}{3} = (3+6) + (\frac{1}{2} + \frac{5}{3})$

$= 9 + (\frac{3}{6} + \frac{10}{6}) = 9\frac{13}{6} = 10\frac{7}{6}$

4. $6\frac{1}{2} + 8\frac{2}{4} = (6+8) + (\frac{1}{2} + \frac{2}{4})$

$= 14 + (\frac{2}{4} + \frac{2}{4}) = 14\frac{4}{4} = 15$

5. $8\frac{3}{5} + 7\frac{5}{5} = (8+7) + (\frac{3}{5} + \frac{5}{5})$

$= 15 + (\frac{3}{5} + \frac{5}{5}) = 15\frac{8}{5}$

60

TES KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV SDI
MINASA UPA KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR

Pokok Bahasan : Operasi Pecahan Campuran

Nama : Sabrina Aulia

Kelas : V

Petunjuk :

1. Tulislah nama dan kelas dibagian yang telah disediakan!
2. Baca dan jawablah dengan teliti soal yang ada di bawah!
3. Harap lembar jawaban dikembalikan apabila soal dibawah telah selesai dikerjakan!

$$1. 2\frac{1}{3} + 5\frac{3}{4} = (2 + 5) + \left(\frac{1}{3} + \frac{3}{4}\right) = 7 + \frac{4}{12} + \frac{9}{12} \\ = 7\frac{13}{12} = 8\frac{1}{12}$$

$$2. 10\frac{4}{5} + 4\frac{2}{3} = (10 + 4) + \left(\frac{4}{5} + \frac{2}{3}\right) = 14 + \left(\frac{8}{15} + \frac{4}{15}\right) \\ = 14\frac{12}{15} = 14\frac{4}{5}$$

$$3. 3\frac{1}{2} + 6\frac{5}{3} = (3 + 6) + \left(\frac{1}{2} + \frac{5}{3}\right) = 9 + \left(\frac{3}{6} + \frac{10}{6}\right) \\ = 9\frac{13}{6} = 10\frac{1}{2}$$

$$4. 6\frac{1}{2} + 8\frac{2}{4} = (6 + 8) + \left(\frac{1}{2} + \frac{2}{4}\right) = 14 + \left(\frac{2}{4} + \frac{2}{4}\right) \\ = 14\frac{4}{4} = 15$$

$$5. 8\frac{3}{5} + 7\frac{5}{5} = (8 + 7) + \left(\frac{3}{5} + \frac{5}{5}\right) = 15\frac{8}{5} = 16\frac{3}{5}$$

Lampiran 3. Kunci Jawab Tes Siswa

TES KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV SDI

MINASA UPA KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR

Pokok Bahasan : Operasi Pecahan Campuran

Nama :

Kelas :

Petunjuk :

6. Tulislah nama dan kelas dibagian yang telah disediakan!
7. Baca dan jawablah dengan teliti soal yang ada di bawah!
8. Harap lembar jawaban dikembalikan apabila soal dibawah telah selesai dikerjakan!

$$1. \quad 2\frac{1}{3} + 5\frac{3}{4} = (2 + 5) + \left(\frac{1}{3} + \frac{3}{4}\right)$$

$$= 7 + \left(\frac{4}{12} + \frac{9}{12}\right) = 7\frac{13}{12} = 8\frac{1}{12}$$

$$2. \quad 10\frac{4}{5} + 4\frac{2}{3} = (10 + 4) + \left(\frac{4}{5} + \frac{2}{3}\right)$$

$$= 14 + \left(\frac{12}{15} + \frac{10}{15}\right) = 14\frac{22}{15} = 15\frac{7}{15}$$

$$3. \quad 3\frac{1}{2} + 6\frac{5}{3} = (3 + 6) + \left(\frac{1}{2} + \frac{5}{3}\right)$$

$$= 9 + \left(\frac{3}{6} + \frac{10}{6}\right) = 9\frac{13}{6} = 11\frac{1}{6}$$

$$4. \quad 6\frac{1}{2} + 8\frac{2}{4} = (6 + 8) + \left(\frac{1}{2} + \frac{2}{4}\right)$$

$$= 14 + \left(\frac{2}{4} + \frac{4}{4}\right) = 14\frac{6}{4}$$

$$5. \quad 8\frac{3}{5} + 7\frac{5}{5} = (8 + 7) + \left(\frac{3}{5} + \frac{5}{5}\right)$$

$$= 15 + \left(\frac{3}{5} + \frac{5}{5}\right) = 15\frac{8}{5}$$

Lampiran 4. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Narasumber :

Kelas :

Hari dan tanggal wawancara :

Pedoman wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk memandu peneliti untuk mengetahui tingkat kemampuan pemecahan masalah subjek peneliti dalam menyelesaikan operasi pecahan campuran.

A. Permasalahan

Kesulitan apa saja yang dialami subjek peneliti dalam menyelesaikan soal matematika operasi pecahan campuran?

B. Tujuan Wawancara

Mengetahui kesulitan subjek peneliti dalam menyelesaikan soal matematika operasi pecahan campuran.

C. Metode

Wawancara semi terstruktur

D. Langkah Pelaksanaan Wawancara

1. Perkenalan antara peneliti dengan subjek yang akan diwawancarai, serta membuat jadwal wawancara dengan tiap-tiap subjek penelitian.
2. Menyiapkan lembar tes yang akan dikerjakan subjek. Lembar tes tersebut bertujuan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal operasi pecahan campuran.
3. Memilih subjek berdasarkan observasi sebelumnya yang telah dilakukan.

4. Subjek mengerjakan tes soal operasi pecahan campuran.
5. Subjek diwawancarai berkaitan dengan soal operasi pecahan campuran.

E. Cara Melihat Kesulitan Siswa

1. Melakukan observasi untuk mendapatkan data dengan langsung mengamati terhadap objek.
2. Dengan memberikan soal tes kepada siswa, dari soal tersebut dapat dilihat kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan.
3. Melakukan wawancara kepada siswa untuk melihat kesulitan siswa yang tidak dapat dituangkan ke dalam bentuk tulisan.
4. Kemampuan siswa dalam mengingat.
5. Melihat kesulitan yang biasanya hebat secara verbal namun tidak mampu mengekspresikan pikiran secara tertulis.
6. Dan melihat hasil belajar siswa yang tidak sesuai dengan upayanya.

F. Indikator Kesulitan Subjek Penelitian

Jenis kesulitan menyelesaikan soal yang digunakan sebagai kerangka acuan terkait kesulitan subjek penelitian merujuk terhadap kesulitan siswa menyelesaikan soal matematika materi operasi pecahan campuran.

Selama wawancara berlangsung, pewawancara mencermati bagaimana kesulitan subjek dalam mempresentasikan konsep matematika atau menginterpretasikan sebuah pertanyaan yang diajukan peneliti. Berikut tahapan-tahapan kesulitan menyelesaikan soal:

Tabel Indikator Kesulitan

Tahapan-tahapan Kesulitan Menyelesaikan Soal	Indikator Kesulitan
Pemahaman (<i>Understanding</i>)	Siswa tidak mengerti dan kurang paham makna yang terdapat dalam soal.

Transformasi (<i>Transformation</i>)	Siswa tidak mampu menentukan rumus yang seharusnya digunakan dalam menyelesaikan soal.
Perhitungan (<i>Calculation</i>)	Siswa tidak mampu melakukan perhitungan.
Keterampilan Proses (<i>Process skill</i>)	Siswa tidak mampu menjelaskan tiap langkah penyelesaian pada jawaban.

G. Wawancara

1. Apakah kamu setiap hari selalu berangkat sekolah dalam kondisi sehat?
2. Bila kamu dalam kondisi tidak sehat apakah merasa terganggu dalam belajar?
3. Apakah kamu mempunyai kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran matematika dikelas?
4. Apakah yang membuat kamu bisa sulit dalam memahami pelajaran matematika?
5. Apakah kamu sering merasa bosan saat mengikuti pelajaran matematika?
6. Apabila sedang bosan apa yang kamu lakukan agar tetap bisa mengikuti pelajaran matematika?
7. Apakah kamu memahami soal yang telah diberikan?
8. Apakah kamu mengetahui bagaimana cara kerja soal tersebut?
9. Apakah kamu mampu melakukan perhitungan pada soal tersebut?
10. Apakah soal tersebut sulit untuk diselesaikan? Mengapa?

Lampiran 5. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang diamati
1	Sikap siswa dalam pembelajaran matematika
2	Minat siswa terhadap pembelajaran matematika
3	Kebiasaan siswa saat belajar matematika
4	Kondisi lingkungan
5	Hubungan guru dengan murid
6	Media, alat penunjang pembelajaran yang tersedia
7	Kondisi sekolah dan ruang kelas
8	Kesulitan dalam pembelajaran matematika
9	Kesiapan guru dalam mengajar
10	Sarana dan prasarana pembelajaran
11	Kesiapan siswa dalam pembelajaran

Lampiran 6. Hasil Wawancara Siswa

HASIL WAWANCARA SISWA KELAS IV UPT SPF SDI MINASA UPA

Narasumber : Muh. Rizal R

Kelas : IV

Hari/Tanggal : Senin/13 Juni 2022

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu setiap hari selalu berangkat sekolah dalam kondisi sehat?	Setiap saya berangkat kesekolah saya selalu dalam keadaan sehat, karena apabila saya dalam keadaan sakit saya tidak pergi sekolah.
2.	Bila kamu dalam kondisi tidak sehat apakah merasa terganggu dalam belajar?	Iya, saya merasa tidak fokus pada pembelajaran, kadang saya tidak paham dengan apa yang dijelaskan oleh guru.
3.	Apakah kamu mempunyai kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran matematika dikelas?	Iya
4.	Apakah yang membuat adik bisa sulit dalam memahami pelajaran matematika?	Saya merasa pusing ketika melihat angka dan rumus.
5.	Apakah adik sering merasa bosan saat mengikuti pelajaran matematika?	Iya, saya sering merasa bosan.
6.	Apabila sedang bosan apa yang kamu lakukan agar tetap bisa mengikuti pelajaran ?	Saya cerita dengan teman sebangku.

7.	Apakah kamu memahami soal yang telah diberikan?	Saya sedikit paham tentang soal yang diberikan.
8.	Apakah kamu mengetahui bagaimana cara kerja soal tersebut?	Hanya beberapa soal.
9.	Apakah kamu mampu melakukan perhitungan pada soal tersebut?	Hanya beberapa soal yang mampu saya hitung.
10.	Apakah soal tersebut sulit untuk diselesaikan? Mengapa?	Iya sulit saya kurang mampu mengerjakannya

